

**PERSEPSI MAHASISWA PRODI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
TERHADAP PERKULIAHAN DARING SETELAH
MASA PANDEMI COVID-19**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**RISKA FEBRIYANTI
NIM. 150402066
Prodi Bimbingan Konseling dan Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
2022 M / 1443 H**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pada Program Studi Bimbingan Konseling Islam**

Oleh:

**RISKA FEBRIYANTI
NIM.150402066**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Drs. Mahdi NK, M.Kes
NIP.196108081993031001


Drs. Umar Latif, MA
NIP.19581120199203100

SKRIPSI

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-I Ilmu Dakwah Prodi Bimbingan Konseling Islam

Di ajukan Oleh:

**RISKA FEBRIYANTI
NIM. 150402066**

Pada Hari/Tanggal

**Sabtu, 23 Juli 2022 M
23 Zulhijjah 1443 H**

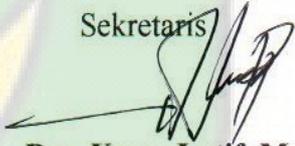
di

**Darussalam Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah**

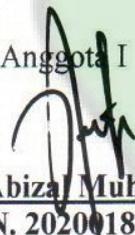
Ketua


Drs. Mahdi NK, M. Kes
Nip. 196108081993031001

Sekretaris


Drs. Umar Latif, MA
Nip. 19581120199203100

Anggota I


Dr. Abizal Muhammad Yati, Lc., MA
NIDN. 2020018203

Anggota II


Rofiq Duri, M.Pd
NIP. 199106152020121008

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry**




Dr. Fakhri S. Sos., MA
NIP. 19641291998031001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Riska Febriyanti
NIM : 150402066
Jenjang : S-1
Jurusan/Prodi : Bimbingan Konseling Islam

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau di terbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata ditemukan bukti bahwa saya melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 16 Juli 2022

Yang menyatakan,



Riska Febriyanti

ABSTRAK

Pembelajaran daring menjadi solusi terbaik terhadap proses belajar mengajar dimasa pandemi Covid-19. Prodi Bimbingan Konseling Islam salah satu prodi yang ikut menerapkan pembelajaran daring pada saat pandemi Covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa prodi bimbingan konseling islam terhadap perkuliahan daring setelah masa pandemi Covid-19, serta kendala-kendala dalam proses belajar yang dihadapi oleh mahasiswa prodi bimbingan konseling islam. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Populasi dalam penelitian dan sampel dalam penelitian ini mahasiswa prodi bimbingan konseling islam yang telah mengikuti perkuliahan secara daring. Teknik pengambilan sampel secara purposive sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara yang dilakukan kepada beberapa mahasiswa untuk mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa terhadap perkuliahan daring setelah masa pandemi, dan kendala dalam pembelajaran daring. Hasil penelitian menunjukkan persepsi mahasiswa prodi bimbingan konseling islam terhadap pembelajaran daring setelah masa pandemi Covid-19 sudah mulai membaik, karena sebelumnya mahasiswa mengalami kendala yang terdapat dalam proses pembelajaran daring terdiri dari ketidakstabilan jaringan internet, waktu belajar yang terbatas, serta kurangnya pemahaman mahasiswa/i terhadap materi yang diajarkan. Namun sekarang mahasiswa sudah mulai perkuliahan secara tatap muka, artinya perkuliahan mulai stabil dan mahasiswa tidak lagi mengalami kesulitan dalam proses perkuliahan.

Kata Kunci: Persepsi, Perkuliahan Daring Setelah Masa Pandemi, Covid-19.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **Persepsi Mahasiswa Prodi Bimbingan Konseling dan Islam Terhadap Perkuliahan Daring Setelah Masa Pandemi Covid-19.**

Shalawat dan salam juga tidak lupa tucurahkan kepada Nabi Muhammad SAW serta keluarga dan sahabat sekalian. Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk melengkapi salah satu syarat, guna memperoleh gelar sarjana pada Prodi Bimbingan Konseling dan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini. Ucapan terima kasih yang tidak terhingga penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Drs. Mahdi NK, M. Kes selaku Penasehat Akademik dan Pembimbing I yang telah banyak membantu penulis dalam segala hal baik memberi nasehat, bimbingan saran dan menjadi orang tua bagi penulis mulai dari awal sampai dengan penulis dapat menyelesaikan Pendidikan Sarjana.
2. Bapak Drs. Umar Latif, MA selaku pembimbing II yang tidak henti-hentinya memberikan bantuan, ide, nasehat, bimbingan, dan saran, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

3. Bapak Jarnawi, S. Ag., M. Pd selaku Ketua Prodi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Bapak Dr.Fakhri, S.Sos, MA selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
5. Terima kasih teristimewa sekali kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Ridwan dan Ibunda Rita Wati yang telah menghadirkan penulis sebagai bukti cinta serta kasih sayang yang telah dicurahkan kepada penulis sepanjang hidupnya.
6. Kepada sahabat-sahabat yang selama ini selalu ada serta adik leting BKI yang memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Semoga segala kebaikan dibalas oleh Allah dengan kebaikan yang berlipat ganda. Penulis mengucapkan permohonan maaf atas segala kesalahan dan kekhilafan yang pernah penulis lakukan. Penulis juga mengharapkan saran dan komentar yang dapat dijadikan masukan dalam penyempurnaan skripsi ini. Semoga apa yang disajikan dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Dan semoga segalanya dapat menjadi berkah serta bernilai ibadah di sisi-Nya. Aamiin Yarabbal 'Alaamiin

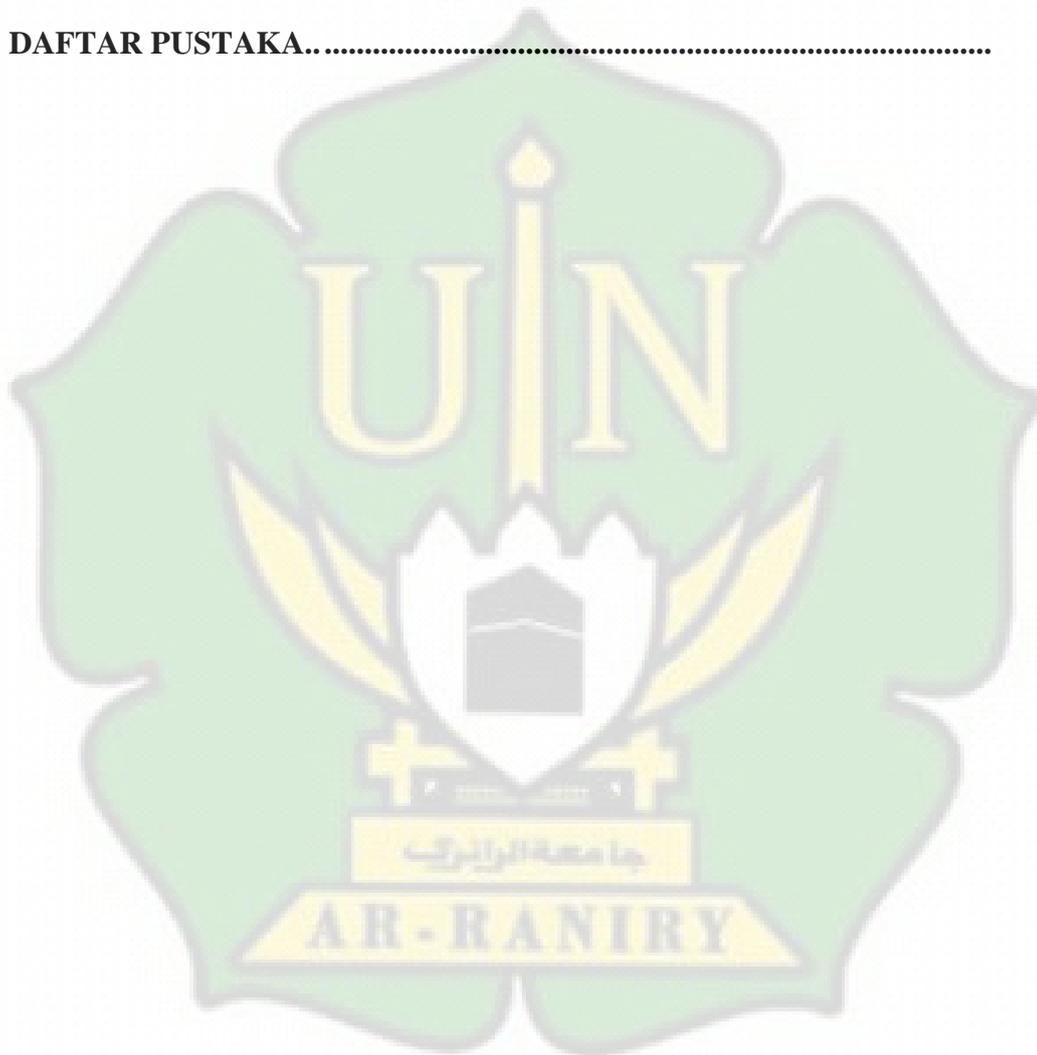
Banda Aceh, 6 Juli 2022
Penulis,

Riska Febriyanti

DAFTAR ISI

LEMBARAN PENGESAHAN	
LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Operasional.....	9
BAB II: LANDASAN TEORI	
A. Persepsi.....	13
1. Pengertian Persepsi.....	13
2. Fungsi Persepsi.....	15
3. Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi.....	16
4. Jenis-Jenis Persepsi.....	20
5. Ciri-Ciri Umum Persepsi.....	22
6. Aspek-Aspek Persepsi.....	23
7. Sifat-Sifat persepsi.....	24
B. Pembelajaran Daring	25
1. Pengertian Daring.....	25
2. Prinsip Perkuliahan Daring.....	25
3. Ketentuan Perkuliahan Daring.....	30
4. Tujuan Perkuliahan Daring.....	32
5. Manfaat Perkuliahan Daring.....	32
6. Media Perkuliahan Daring.....	34
C. Pandemi Covid-19.....	35
D. Pembelajaran Setelah Covid.....	37
BAB III: METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	39
B. Objek dan Subjek Penelitian.....	39
C. Teknik Pengumpulan Subjek Penelitian.....	40
D. Teknik Pengumpulan Data	41
E. Teknik Analisis Data.....	44
F. Prosedur Penelitian.....	45
BAB IV: DESKRIPSI DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	47
1. Sejarah berdirinya UIN Ar-Raniry.....	47
2. Visi Misi dan Tujuan.....	51

3. Struk Organisasi dan Jumlah Dosen BKI.....	53
B. Hasil Penelitian.....	55
C. Pembahasan.....	61
BAB V: PENUTUP	
A. Simpulan	64
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA.....	66



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Wabah COVID-19 telah menjadi pandemi meluas di wilayah Indonesia. Berbagai kebijakan telah ditetapkan oleh Pemerintah Indonesia secara nasional, daerah dan kewilayahan tertentu. Beberapa wilayah (Kota dan Kabupaten) di Indonesia telah ditetapkan sebagai Wilayah dengan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar).¹

Pada tahun 2019 sampai dengan akhir tahun 2021, seluruh penduduk bumi dihebohkan dengan adanya virus penularan yang di sebut "*virus corona*" (COVID-19). Virus ini sangat berbahaya, bahkan hampir seluruh negara mengalami kerugian, tidak hanya itu namun juga banyak korban jiwa yang diakibatkan terkena serangan dari virus corona, hal itu membuat penduduk bumi merasa gelisah karena mereka harus melakukan karantina, dan tidak bisa melakukan aktifitas seperti biasanya.

Pemerintah indonesia menghimbau penduduk agar tetap di rumah dan tidak diperbolehkan beraktivitas, namun himbauan itu tidak bisa diterima oleh masyarakat, dikarenakan jika mereka tetap di rumah bagaimana cara mereka menghasilkan uang untuk melanjutkan hidup. Hampir seluruh masyarakat indonesia mengeluh dengan adanya aturan tersebut, namun hingga saat ini pemerintah mengusulkan kepada masyarakat jika ingin melakukan aktifitas di

¹ Mumuh mulyana, <http://www.journal.fdi.or.id/index.php/jaspt/article/view/301>, pada tanggal 24 Maret 2022.

luar harus mematuhi protokol kesehatan, seperti memakai masker jika hendak keluar, menjaga jarak, dan memakai handsanitizer.

Pemerintah juga mengeluarkan aturan bagi seluruh pelajar dan mahasiswa, salah satunya pelajar yang ada di Banda Aceh, seluruh Siswa/Mahasiswa harus belajar melalui daring “dalam jaringan” artinya seluruh pelajar harus menggunakan internet untuk mengikuti aktifitas belajar-mengajar.

Adanya himbauan tersebut, maka proses pembelajaran di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin Ar-Raniy khususnya pada jurusan Bimbingan Konseling Islam juga ikut menerapkan proses pembelajaran secara daring. Pembelajaran secara daring dianggap menjadi solusi terbaik terhadap kegiatan belajar mengajar di tengah pandemi Covid-19 demi berlangsungnya suatu proses pembelajaran.

Istilah daring merupakan akronim dari “dalam jaringan“. Jadi perkuliahan daring adalah salah satu metode pembelajaran online atau dilakukan melalui jaringan internet. Pembelajaran online atau pembelajaran virtual dianggap sebagai paradigma baru dalam proses pembelajaran karena dapat dilakukan dengan cara yang sangat mudah tanpa harus bertatap muka di suatu ruang kelas dan hanya dengan mengandalkan sebuah aplikasi berbasis koneksi internet maka proses pembelajaran dapat berlangsung.

Metode pembelajaran daring adalah metode pengajaran yang menggunakan jaringan untuk berkomunikasi, membaca, dan menulis yang dilakukan pada waktu yang sama namun tidak dalam ruang yang sama dengan

menggunakan berbagai teknologi dan multimedia (komputer, video, audio, smartphone dan lain sebagainya).²

Metode pembelajaran daring pada dasarnya tidak menuntut mahasiswa untuk hadir di dalam ruangan yang sama (kelas), mahasiswa dapat mengakses pembelajaran melalui media internet. Pembelajaran dalam jaringan (daring) merupakan penerapan dari pendidikan jarak jauh secara online. Pembelajaran ini bertujuan untuk meningkatkan akses bagi peserta didik untuk memperoleh pembelajaran yang lebih baik dan bermutu.³

Namun pada awal tahun 2022 wabah Covid-19 telah menurun secara drastis, artinya masyarakat tidak perlu mengkhawatirkan lagi dengan penularan Covid-19, karena seluruh masyarakat sudah menggunakan vaksin, yang berarti tidak akan ada lagi penularan Covid-19, namun pemerintah tetap menghimbau kepada seluruh masyarakat untuk tetap mengikuti protokol kesehatan, agar tidak mudah terjangkit penularan.

Saat ini seluruh masyarakat khususnya yang ada di Banda Aceh sudah mulai melakukan aktifitas seperti biasanya, begitu pula dengan mahasiswa, yang tadinya harus mengikuti perkuliahan secara online, kini sudah mulai aktif perkuliahan secara offline, sehingga terdapat beberapa persepsi dari mahasiswa tentang perkuliahan online setelah masa pandemi Covid-19.

² Ridwan Sanjaya, *21 Refleksi Pembelajaran Daring di Masa Darurat*, (Semarang: UNIKA Soegijapranata, 2020), hal. 22.

³ Hutomo Atman Maulana, "Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Daring pada Mata Kuliah Praktik di Pendidikan Vokasi", *Jurnal Pendidikan*, Vol.8, No. 2, (2020), hal. 224.

Persepsi merupakan sebuah proses mengenal objek yang terjadi melalui bantuan alat indera manusia. Alat indera ini baik melalui hidung, lidah, mata, telinga maupun kulit. Informasi yang didapat melalui alat indera tersebut kemudian diproses melalui saraf-saraf hingga tiba ke otak. Terbentuknya persepsi ini dimulai dengan pengamatan yang melalui proses hubungan melihat, mendengar, menyentuh, merasakan, dan menerima sesuatu hal yang kemudian seseorang menseleksi informasi yang diterimanya menjadi suatu gambaran yang berarti.⁴

Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah An-Nahl ayat 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ (٧٨)

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati agar kamu bersyukur”⁵

Tafsir ayat ini menjelaskan bahwa indera pendengaran mendahului indera penglihatan. Adapun kemampuan akal dan mata hati berfungsi membedakan yang baik dan buruk, maka akal dan mata hati berfungsi jauh setelah indera pendengaran dan penglihatan. Dengan demikian perurutan dapat

⁴ Faisal Hendra, “Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Kemahiran Bahasa Universitas Al Azhar Indonesia”, *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humoniora*, Vol. 2, No.1, (2013), hal. 71.

⁵ QS. An-Nahl ayat 78, pada tanggal 28 Mei 2022.

dikatakan bahwa perurutan penyebutan indera-indera pada ayat di atas mencerminkan tahap perkembangan fungsi indera-indera tersebut. Sesuatu yang didengar akan sama saja, baik oleh seorang atau banyak orang dan darimanapun arah datangnya suara.⁶

Ayat di atas juga menggambarkan bahwa, manusia yang dilahirkan ke dunia ini pada mulanya tidak memiliki pengetahuan apapun, kemudian Allah memberikan pendengaran dan penglihatan serta indera-indera lainnya, sehingga manusia dapat berfikir dan mampu menafsirkan sesuatu terhadap apa yang didengar dan dilihat.

Selain itu ada juga ayat yang berhubungan dengan persepsi, yaitu Q.S As-Sajadah ayat 9:

ثُمَّ سَوَّاهُ وَنَفَخَ فِيهِ مِن رُّوحِهِ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ
أَمَّا قَلِيلًا تَشْكُرُونَ

*“Kemudian Dia menyempurnakannya dan meniupkan roh (ciptaan)-Nya ke dalam (tubuh)nya dan Dia menjadikan pendengaran, penglihatan dan hati bagimu, (tetapi) sedikit sekali kamu bersyukur”.*⁷

Tafsir ayat ini menjelaskan bahwa setelah menciptakan Adam dari tanah, kemudian Dia menyempurnakan ciptaan-nya secara fisik dan setelah itu meniupkan roh ciptaan-Nya ke dalam tubuh-nya dan jadilah ia ciptaan Allah yang terbaik. Dia juga melengkapi ciptaannya dengan menjadikan

⁶ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, (Tangerang:Lentera Hati, 2007), hal. 301-304.

⁷ Q.s As-Sajadah, ayat 9, pada tanggal 20 Juli 2022.

pendengaran, penglihatan, dan hati atau akal bagimu supaya kamu dapat mendengar nasihat agama, melihat tanda kebesaran Allah, dan merenungkan ciptaan-Nya, yang dengan itu semua kamu beriman dan mengesakan-Nya. Namun, sedikit sekali di antara kamu yang mau bersyukur.

Persepsi yang muncul dari dalam individu ini kemudian menggerakkan masing-masing individu mahasiswa untuk dapat mengatur dan mengelola dirinya dalam kegiatan perkuliahan secara daring. Mahasiswa perlu memiliki keterampilan mengenai cara belajar, proses berfikir, hingga memotivasi diri untuk mencapai tujuan belajar pada setiap mata kuliah (MK).

Selain ayat yang diatas masih ada ayat Al-qur'an yang berhubungan dengan persepsi, yaitu QS. Ali-Imran ayat 139:

لَا وَ تَهْنُؤَا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلُونَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya: “Dan janganlah kamu (merasa) lemah, dan jangan (pula) bersedih hati, sebab kamu paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang yang beriman”.

Tafsir ayat ini menjelaskan bahwa menghendaki agar kaum Muslimin jangan bersifat lemah dan bersedih hati, meskipun mereka mengalami pukulan berat dan penderitaan yang cukup pahit dalam Perang Uhud, karena kalah atau menang dalam suatu peperangan adalah hal biasa yang termasuk dalam ketentuan Allah. Yang demikian itu hendaklah dijadikan pelajaran. Kaum Muslimin dalam peperangan sebenarnya mempunyai mental yang kuat dan semangat yang tinggi serta lebih unggul jika mereka benar-benar beriman.

Hasil observasi awal, ada beberapa mahasiswa mengatakan bahwa perkuliahan online mempunyai kekurangan dan kelebihan, seperti ada beberapa kendala ketika mengikuti perkuliahan online karena ada gangguan pada jaringan, tidak fokus, dan tidak memuaskan sehingga mahasiswa menilai belajar online tidak efektif, namun kelebihannya mahasiswa bisa belajar sambil bekerja, dan belajar sambil santai di rumah dan membuat mereka bisa berkumpul dengan keluarganya. Namun sekarang mereka mulai bersyukur karena masa pandemi sudah berakhir, dan perkuliahan sudah mulai aktif seperti biasanya⁸

Namun persepsi mahasiswa prodi bimbingan konseling dan islam terhadap perkuliahan daring setelah masa pandemi, mereka menilai bahwasannya sangat berbeda ketika melakukan perkuliahan offline dengan perkuliahan online, karena menurut mereka perkuliahan online sangat tidak efektif dari pada perkuliahan secara tatap muka, karena banyak materi-materi yang belum mereka pahami secara maksimal. Namun demi keamanan dan kenyamanan bersama mereka dengan senang hati mengikuti peraturan-peraturan yang sudah ditetapkan oleh pihak kampus.

Dari latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengangkat fokus masalah yang berjudul ***“Persepsi Mahasiswa Prodi Bimbingan Konseling Islam Terhadap Perkuliahan Daring Setelah Masa Pandemi Covid-19”***

⁸ Hasil wawancara, RP, pada tanggal 1 April 2022.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat di rumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana persepsi mahasiswa setelah masa pandemi covid-19 ?
2. Bagaimana persepi mahasiswa terhadap proses perkuliahan daring ?
3. Bagaimana kendala yang dihadapi mahasiswa dalam proses perkuliahan daring ?

C. Tujuan penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui persepsi mahasiswa setelah proses perkuliahan daring
2. Untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap proses pembelajaran daring
3. Untuk mengetahui apa saja kendala-kendala yang didapatkan mahasiswa selama perkuliahan daring

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi kita semua tentang penggunaan metode daring sebagai media pendukung sistem pembelajaran konvensional yang terbatas dengan waktu dan tempat. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi bagi kita untuk mengoptimalkan kemampuan dan fasilitas yang kita miliki dengan sebaik-baiknya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi dosen

untuk mengoptimalisasikan kemampuan dan fasilitas yang kita miliki dengan sebaik-baiknya.

b. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi masukan bagi mahasiswa tentang adanya metode pembelajaran daring yang menjadi solusi belajar pada saat pandemi covid-19 sehingga dapat membantu mahasiswa dalam menyelesaikan perkuliahan walaupun proses pembelajaran tidak secara tatap muka.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional digunakan untuk mempermudah pemahaman terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini, maka didefinisikan beberapa istilah penting yang menjadi pokok bahasan utama, yaitu:

1. Persepsi Mahasiswa

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, persepsi adalah tanggapan, penerimaan langsung dari suatu serapan, atau merupakan proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca indranya.⁹

Secara etimologis, persepsi atau dalam bahasa Inggris *perception* berasal dari bahasa Latin *perception*, dari *percipere* yang artinya menerima atau mengambil. Persepsi (*perception*) dalam arti sempit ialah penglihatan, bagaimana cara seseorang melihat sesuatu. Sedangkan dalam arti luas ialah

⁹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 2001, hal. 304.

pandangan atau pengertian, yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu (Sobur, 2009: 445). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia persepsi yaitu tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu, proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya. (KBBI, 2005:863).

Philip kottler memberikan definisi persepsi sebagai proses seorang individu memilih, mengorganisasikan dan menginterpretasikan masukan masukan informasi untuk menciptakan gambaran yang memiliki arti.

Sarlito Wirawan Sarwono dalam bukunya yang berjudul Pengantar Psikologi Umum (2014: 86) mengatakan bahwa persepsi adalah kemampuan untuk membedakan, mengelompokkan, memfokuskan dan sebagainya, yang selanjutnya diinterpretasikan. Persepsi berlangsung saat seseorang menerima stimulus dari dunia luar yang ditangkap oleh organ-organ bantunya yang kemudian masuk ke dalam otak. Di dalamnya terjadi proses berpikir yang akhirnya terwujud dalam sebuah pemahaman. Pemahaman ini yang kurang lebih disebut persepsi. Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan (Arbi, 2012: 99).

Persepsi adalah proses memberi makna pada sensasi sehingga manusia memperoleh pengetahuan baru. Persepsi mengubah sensasi menjadi informasi (Mubarok, 2014: 114). Dalam ilmu psikologi dibedakan antara proses sensasi dengan persepsi. Sensasi ialah penerimaan stimulus melalui alat indra,

sedangkan persepsi adalah menafsirkan stimulus itu dalam otak (Azhari, 2004: 106).

Menurut penulis persepsi merupakan pendapat atau penilaian dari seseorang, dan juga menafsirkan informasi sensoris dan pemahaman tentang lingkungan, persepsi juga mempunyai peran yang sangat penting dalam keberhasilan komunikasi.

2. Pembelajaran Daring

Pembelajaran dalam jaringan (daring) merupakan penerapan dari pendidikan jarak jauh secara *online*. Pembelajaran ini bertujuan untuk meningkatkan akses bagi peserta didik untuk memperoleh pembelajaran yang lebih baik dan bermutu.¹⁰ Proses pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran dalam jaringan (daring) yang menggunakan pemanfaatan internet dan beberapa aplikasi sebagai media belajar.

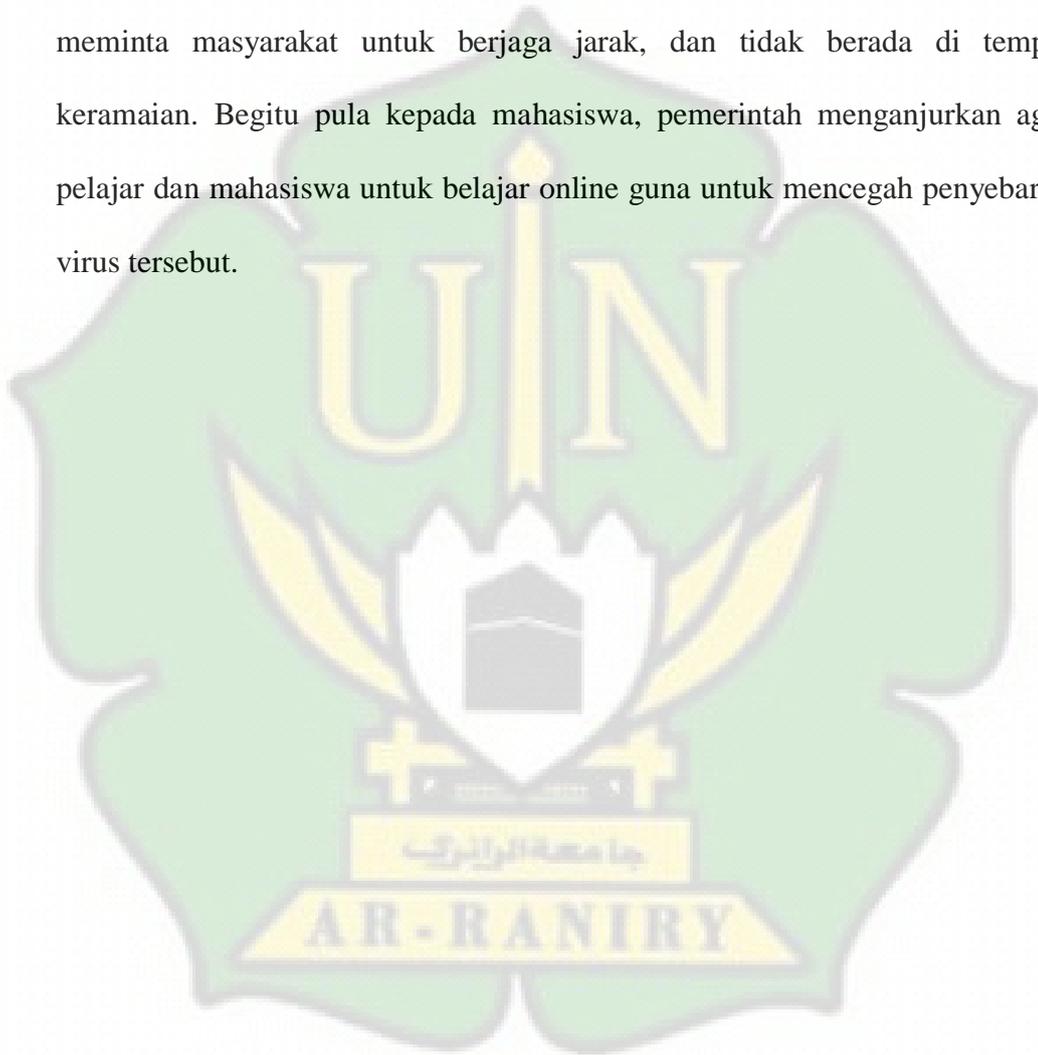
3. Pandemi covid

Pandemi Covid-19 adalah peristiwa menyebarnya penyakit virus corona 2019 di seluruh dunia dengan penyebaran yang cukup cepat dan tidak terduga sehingga menyebabkan terhambatnya beberapa sektor di Indonesia.¹¹ Sektor yang diakibatkan oleh adanya pandemi Covid-19 yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sektor pendidikan.

¹⁰ Hutomo Atman Maulana, "Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Daring pada Mata Kuliah Praktik di Pendidikan Vokasi", *Jurnal Pendidikan*, Vol.8, No. 2, (2020), hal. 224.

¹¹ Hutomo Atman Maulana, *Jurnal Pendidikan ...*, hal. 225.

Menurut penulis Covid-19 adalah sebuah virus yang berbahaya, sehingga hampir seluruh penduduk bumi mengalami kesulitan dalam menghadapi virus tersebut, dampak dari adanya virus ini sangat merugikan masyarakat, karena tidak bisa beraktifitas seperti biasanya, pemerintah meminta masyarakat untuk berjaga jarak, dan tidak berada di tempat keramaian. Begitu pula kepada mahasiswa, pemerintah menganjurkan agar pelajar dan mahasiswa untuk belajar online guna untuk mencegah penyebaran virus tersebut.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Persepsi

1. Pengertian Persepsi

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, persepsi adalah tanggapan, penerimaan langsung dari suatu serapan, atau merupakan proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca indranya.¹²

Secara etimologis, persepsi atau dalam bahasa Inggris *perception* berasal dari bahasa Latin *perception*, dari *percipere* yang artinya menerima atau mengambil. Persepsi (*perception*) dalam arti sempit ialah penglihatan, bagaimana cara seseorang melihat sesuatu. Sedangkan dalam arti luas ialah pandangan atau pengertian, yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu (Sobur, 2009: 445). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia persepsi yaitu tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu, proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya. (KBBI, 2005 : 863).

Persepsi adalah proses pemahaman atau pemberian makna atas suatu informasi terhadap stimulus. Stimulus didapat dari proses penginderaan terhadap objek, peristiwa atau, hubungan-hubungan antar gejala yang selanjutnya diproses oleh otak.¹³ Istilah persepsi biasanya digunakan untuk mengungkapkan tentang pengalaman terhadap suatu benda ataupun suatu

¹² Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 2001, hal. 304.

¹³ Sumanto, *Psikologi Umum*, (Yogyakarta: CAPS, 2014), hal. 52.

kejadian yang dialami. Persepsi ini didefinisikan sebagai proses yang menggabungkan dan mengorganisir data-data indra kita (pengideraan) untuk dikembangkan sedemikian rupa sehingga kita dapat menyadari di sekeliling kita, termasuk sadar akan diri kita sendiri.¹⁴ Persepsi berlangsung saat seseorang menerima stimulus dari dunia luar yang ditangkap oleh organ-organ yang kemudian masuk ke dalam otak. Di dalamnya terjadi proses berpikir yang pada akhirnya terwujud dalam sebuah pemahaman.¹⁵

Philip Kotler memberikan definisi persepsi sebagai proses seorang individu memilih, mengorganisasikan dan menginterpretasikan masukan-masukan informasi untuk menciptakan gambaran yang memiliki arti.

Menurut Robert J. Stenberg persepsi adalah seperangkat proses yang dengannya kita mengenali, mengorganisasikan dan memahami serapan-serapan indrawi yang kita terima dari stimuli lingkungan.¹⁶

Menurut Bimo Walgito persepsi adalah pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diindrakan sehingga merupakan sesuatu yang berarti dan merupakan respon yang terintegrasi dalam diri individu.¹⁷ Sedangkan menurut Sarlito Wirawan Sarwono, persepsi adalah

¹⁴ Abdul Rahman Saleh, *Psikologi, Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta:Kencana, 2004), hal. 50.

¹⁵ Sarlito W.Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta:Rajawali Pers,2010), hal. 6.

¹⁶ Robert J.Stenberg, *Psikologi Kognitif*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008), hal. 105.

¹⁷ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2010), hal. 100.

kemampuan manusia untuk membedakan, pengelompokan dan memfokuskan objek-objek.¹⁸

Menurut William James persepsi terbentuk atas dasar data-data yang kita peroleh dari lingkungan yang diserap oleh indera kita, serta sebagian lainnya diperoleh dari pengolahan ingatan (memori) kita (diolah kembali berdasarkan pengalaman yang kita miliki)¹⁹

Dari beberapa pengertian persepsi diatas dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah tindakan penilaian dalam pemikiran seseorang setelah menerima stimulus dari apa yang dirasakan oleh pancainderanya. Stimulus tersebut kemudian berkembang menjadi suatu pemikiran yang akhirnya membuat seseorang memiliki suatu pandangan terkait suatu kasus atau kejadian yang tengah terjadi.

2. Fungsi Persepsi

Persepsi memiliki fungsi tersendiri dalam sistem pancaindra manusia yaitu untuk menentukan objek yang ada di tempat itu (pengenalan) dan dimana objek itu berada (lokalisasi). Hal ini penting bagi kelangsungan hidup karena sering kali kita harus mengetahui suatu objek itu sebelum kita dapat mengetahui sifat pentingnya. Sehingga jika kita tahu suatu objek adalah apel, kita tahu rasanya enak dan jika kita tahu suatu objek adalah harimau, kita tahu itu binatang buas yang berbahaya kalau diganggu. Fungsi lain selain pengenalan dan lokasi, fungsi persepsi lainnya adalah mempertahankan

¹⁸ Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Umum Psikologi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1991), hal. 39.

¹⁹ Sumanto, *Op. Cit.*, hal. 53.

penampilan objek tetap konstan, walaupun kesan yang diterima retina terus menerus berubah.

3. Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi

Persepsi seseorang tidak timbul begitu saja, tentu ada faktor-faktor yang mempengaruhinya. David Krech dan Richard S. Crutchfield (1977) menyebutnya sebagai faktor fungsional, faktor situasional, faktor struktural, dan faktor personal.

a. Faktor Fungsional

Faktor fungsional ialah faktor-faktor yang bersifat personal. Misalnya kebutuhan individu, usia, pengalaman masa lalu, kepribadian, jenis kelamin, dan hal-hal lain yang bersifat subjektif. Faktor-faktor fungsional yang mempengaruhi persepsi ini lazim disebut sebagai kerangka rujukan, sedang di dalam kegiatan komunikasi, kerangka rujukan mempengaruhi bagaimana orang memberikan makna pada pesan yang diterimanya. Misalnya seorang ahli komunikasi tidak akan memberikan pengertian apa-apa apabila seorang ahli kedokteran berbicara mengenai jaringan otak, hati atau jantung karena ahli komunikasi tidak memiliki kerangka rujukan untuk memahami istilah-istilah kedokteran. Jika ditilik dari faktor fungsional, yang menentukan persepsi bukan jenis atau bentuk stimulus, tetapi karakteristik orang yang memberikan respon pada stimulus itu. Dari sisi Krech dan Crutchfield merumuskan dalil persepsi yang pertama, yaitu: persepsi bersifat selektif. Ini berarti bahwa objekobjek yang mendapat tekanan dalam persepsi kita

biasanya objek-objek yang memenuhi tujuan individu yang melakukan persepsi.

b. Faktor Personal

Faktor personal yang mempengaruhi persepsi orang terhadap kita atau sebaliknya adalah pengalaman dan konsep diri. Faktor personal besar pengaruhnya dalam persepsi interpersonal bukan saja pada komunikasi interpersonal, tetapi juga pada hubungan interpersonal. Beberapa faktor personal terdiri atas pengalaman, motivasi, dan kepribadian. Dalam faktor personal, hal-hal yang mempengaruhinya, sebagaimana dijelaskan di atas, antara lain adalah sebagai berikut.

- Pengalaman mempengaruhi kecermatan persepsi. Pengalaman tidak selalu lewat proses belajar formal. Pengalaman kita bertambah juga melalui rangkaian peristiwa yang pernah kita hadapi. Inilah yang menyebabkan seorang ibu segera melihat hal yang tidak beres pada wajah anaknya atau pada petunjuk kinesik lainnya. Ibu lebih berpengalaman mempersepsi anaknya daripada bapak. Ini juga sebabnya mengapa kita lebih sukar berdusta di depan orang yang paling dekat dengan kita.
- Motivasi Proses konstruktif yang banyak mewarnai persepsi interpersonal juga sangat banyak melibatkan unsur-unsur motivasi.
- Kepribadian Dalam psikoanalisis dikenal proyeksi, sebagai salah satu cara pertahanan ego. Proyeksi adalah mengeksternalisasikan pengalaman subjektif secara tidak sadar. Pada persepsi interpersonal, orang mengenakan pada orang lain sifat-sifat yang ada pada dirinya, yang tidak

disenangnya. Sudah jelas, orang yang banyak melakukan proyeksi akan tidak cermat menanggapi persona stimulus, bahkan mengaburkan gambaran sebenarnya. Sebaliknya, orang yang menerima dirinya apa adanya, orang yang tidak dibebani perasaan bersalah, cenderung menafsirkan orang lain lebih cermat.

c. Faktor Situasional

Pengaruh situasional dapat dijelaskan dari eksperimen Solomon E. Asch dalam psikologi komunikasi karangan Jalaludin Rakhmat, menerangkan bahwa kata yang disebutkan pertama akan mengarahkan penilaian selanjutnya, atau bagaimana kata sifat mempengaruhi penilaian terhadap seseorang. Sebagai contoh, bila seseorang digambarkan sebagai seorang yang cerdas dan rajin maka kesan yang muncul dalam benak kita adalah orang tersebut pasti seorang kutu buku. Namun bila kata sifat tersebut dibalik menjadi bodoh dan malas maka kesan yang muncul pun akan sebaliknya. Pengaruh kata pertama ini kemudian terkenal sebagai *primacy effect*. Rakhmat membagi faktor situasional yang dapat mempengaruhi persepsi antara lain:

- Petunjuk Proksemik. Proksemik adalah suatu studi penggunaan jarak dalam penyampaian pesan. Dalam pendapat ini T.Hall menyimpulkan bahwa pertama, keakraban seseorang dengan orang lain dilihat dari jarak mereka seperti yang diamati. Kedua, kita menilai sifat orang lain dari caranya orang itu membuat jarak dengan kita. Ketiga, cara orang mengatur ruang mempengaruhi persepsi kita tentang orang itu.

- Petunjuk Kinesik. Kinesik dapat menjadi petunjuk umum dalam mempersepsikan orang lain dalam menjalin hubungan. Persepsi khusus didapat ketika kita mengamati gerak tubuh orang lain sesuai dengan persepsi yang kita dapatkan sebelumnya untuk menilai orang tersebut. Petunjuk kinesik paling sukar dikendalikan secara sadar oleh orang yang menjadi stimuli (orang lain) yang dipersepsikan.
- Petunjuk Wajah. Pada petunjuk nonverbal maka petunjuk fasial penting dalam mengenali perasaan orang lain. Walaupun petunjuk fasial dapat mengungkapkan emosi orang lain tidak dapat dijadikan ragam penilaian dengan cermat.
- Petunjuk Paralinguistik. Petunjuk ini menilai mengenai bagaimana orang mengucapkan lambang-lambang verbal meliputi kata-kata, aksentuasi, intonasi, gaya verbal dan interaksi dalam bicara.
- Petunjuk Artifaktual. Petunjuk ini meliputi segala macam penampilan tubuh orang lain dengan berbagai atribut-atribut lainnya.

d. Faktor Struktural

Faktor struktural berasal semata-mata dari sifat stimulus fisik dan efek-efek saraf yang ditimbulkannya pada sistem saraf individu. Dari sini Krech dan Cruthfield melahirkan dalil persepsi yang kedua, yaitu: medan perseptual dan kognitif selalu diorganisasikan dan diberi arti. Faktor struktural adalah faktor di luar individu, misalnya lingkungan, budaya, dan norma sosial sangat berpengaruh terhadap seseorang dalam mempersepsikan sesuatu. Dalam penelitian ini tidak akan meneliti bagaimana pengaruh faktor struktural

sebagai variabel yang mempengaruhi persepsi. Hal ini karena faktor struktural bersifat stimulus fisik yang terkait dengan indera peraba, penciuman, penglihatan, perasa, dan pendengaran. Selain itu objek dalam penelitian ini adalah mengenai siaran televisi yang tidak terkait dengan indera tersebut.²⁰

4. Jenis-jenis Persepsi

Persepsi terbagi menjadi dua, yaitu: persepsi terhadap objek (lingkungan fisik) dan persepsi terhadap manusia atau sosial. Persepsi terhadap manusia lebih sulit dan kompleks karena manusia bersifat dinamis. Kedua jenis persepsi ini memiliki perbedaan yaitu:²¹

a. Persepsi berdasarkan pengalaman

yaitu persepsi manusia terhadap seseorang, objek, atau kejadian dan reaksi mereka terhadap hal-hal itu berdasarkan pengalaman dan pembelajaran masa lalu mereka berkaitan dengan orang, objek atau kejadian yang serupa.

b. Persepsi bersifat selektif

setiap manusia sering mendapatkan rangsangan indrawi. Atensi kita pada suatu rangsangan merupakan faktor utama yang menentukan selektifitas kita atas rangsangan tersebut.

c. Persepsi bersifat dugaan

Terjadi karena data yang kita peroleh mengenai objek tidak pernah lengkap sehingga proses persepsi yang bersifat dugaan ini memungkinkan kita

²⁰ Yoedo shambodo. Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Al Azhar Indonesia Komplek Masjid Agung Al Azhar Jl. Sisingamangaraja, Keb. Baru, Jakarta Selatan 12110

²¹ Deddy Mulyana, *Komunikasi*, (Bandung:PT Rosda Karya Ofset,2015), hal. 184

menafsirkan suatu objek dengan makna yang lebih lengkap dari suatu sudut pandang.

d. Persepsi bersifat evaluatif

Artinya kebanyakan dari kita mengatakan bahwa apa yang kita persepsikan itu adalah suatu yang nyata akan tetapi, terkadang alat-alat indra dan persepsi kita menipu sehingga kita juga ragu seberapa dekat persepsi kita dengan realitas sebenarnya.

e. Persepsi bersifat kontekstual

Maksudnya bahwa dari semua pengaruh dalam persepsi kita, konteks merupakan salah satu pengaruh yang paling kuat. Ketika kita melihat seseorang, suatu objek atau suatu kejadian, konteks rangsangan sangat mempengaruhi struktur kognitif, pengharapan oleh karenanya juga persepsi kita.

Dari beberapa penjelasan diatas kita dapat melihat, bahwa kita terkadang melakukan kekeliruan dalam mempersepsikan lingkungan fisik. Kondisi mempengaruhi kita terhadap suatu benda. Misalnya ketika kita disuruh mencicipi sebuah minuman, mungkin pendapat kita akan berbeda dengan pendapat orang lain karena kita memiliki persepsi yang berbeda-beda. Sedangkan persepsi terhadap manusia yaitu proses menangkap arti objek-objek sosial dan kejadian yang kita alami di lingkungan kita, sebab setiap orang memiliki persepsi yang berbeda-beda terhadap lingkungan sosialnya.

5. Ciri-ciri Umum Persepsi

Agar dihasilkan suatu pengindraan yang bermakna, ada ciri-ciri umum tertentu dalam persepsi, ciri-ciri tersebut yaitu sebagai berikut :

- a. Modalitas: rangsangan-rangsangan yang diterima harus sesuai dengan modalitas tiap-tiap indra, yaitu sifat sensoris dasar dan masing-masing indra (cahaya untuk penglihatan, bau untuk penciuman, suhu bagi perasa, bunyi bagi pendengar, sifat permukaan bagi peraba, dan sebagainya).
- b. Dimensi ruang: persepsi mempunyai sifat ruang (dimensi ruang), kita dapat mengatakan atas bawah, tinggi rendah, luas sempit, latar depan latar belakang, dan lain-lain.
- c. Dimensi waktu: persepsi mempunyai waktu, seperti cepat lambat, tua muda, dan lain-lain.
- d. Struktur konteks, keseluruhan yang menyatu: objek-objek dan gejala-gejala dalam dunia pengamatan mempunyai struktur yang menyatu dengan konteksnya. Struktur dan konteks ini merupakan keseluruhan yang menyatu.
- e. Dunia penuh arti: persepsi adalah dunia penuh arti, kita cenderung melakukan pengamatan atau persepsi pada gejala-gejala yang mempunyai makna bagi kita, yang ada hubungannya dalam diri kita.

6. Aspek-aspek Persepsi

Pada hakikatnya sikap merupakan suatu interelasi dari berbagai komponen, dimana komponen-komponen tersebut ada tiga²², yaitu:

a. Komponen Kognitif

Komponen yang tersusun atas dasar pengetahuan atau informasi yang dimiliki seseorang tentang objek sikapnya. Dari pengetahuan ini kemudian akan terbentuk suatu keyakinan tertentu tentang objek sikap tersebut.

b. Komponen Afektif

Afektif berhubungan dengan rasa senang dan tidak senang. Jadi sifatnya evaluatif yang berhubungan erat dengan nilai-nilai kebudayaan atau sistem nilai yang dimilikinya.

c. Komponen Konatif

Merupakan kesiapan seseorang untuk bertindak laku yang berhubungan dengan objek sikapnya. Apabila individu memiliki sikap yang positif terhadap suatu objek ia akan siap membantu, memperhatikan, berbuat sesuatu yang menguntungkan objek itu. Sebaliknya jika ia memiliki sikap yang negatif terhadap suatu objek, maka ia akan mengecam, mencela, menyerang, dan bahkan membinasakan objek itu.²³

Dari penjelasan diatas dapat kita simpulkan bahwa dari suatu kejadian yang terjadi akan sangat mempengaruhi yang namanya persepsi, yang

²² Humrah, *Persepsi Masyarakat Desa Teluk Payo Terhadap Acara Warta SumSel DI TVRI*, Skripsi, (Jurusan Jurnalistik, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang:2017).

²³ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta:Rineka Cifta, 2009), hal. 152.

kemudian akan mempengaruhi seseorang dalam bersikap dan berperilaku terhadap sesuatu yang ada dilingkungannya.

7. Sifat-sifat Persepsi

Persepsi terjadi didalam benak individu yang mempersepsi, bukan di dalam objek dan selalu merupakan pengetahuan tentang penampakan. Maka yang mudah bagi kita belum tentu mudah bagi orang lain ataupun sebaliknya, sehingga dalam konteks ini kita perlu memahami intrapribadi dari komunikasi antar pribadi dengan melihat lebih sifat-sifat dari persepsi, diantaranya:²⁴

- a. Persepsi adalah pengalaman, untuk mengartikan makna dari seseorang, objek atau peristiwa, kita harus memiliki dasar atau basis untuk melakukan interpretasi.
- b. Persepsi adalah selektif, ketika kita mempersepsikan hanya bagian-bagian tertentu dari suatu objek atau orang.
- c. Persepsi adalah penyimpulan. Proses psikologi dari persepsi mencakup kesimpulan melalui suatu proses induksi secara logis.
- d. Persepsi tidak akurat. Setiap persepsi yang kita lakukan akan mengandung kesalahan dalam kadar tertentu, hal ini disebabkan oleh pengaruh pengalaman masa lalu, selektifitas, dan penyimpulan.
- e. Persepsi adalah evaluatif, persepsi tidak akan pernah objektif, karena kita melakukan interpretasi berdasarkan pengalaman dan merefleksikan sikap, nilai dan keyakinan pribadi yang digunakan untuk memberi makna pada objek persepsi.

²⁴ Fajar, *Jurnal*, 2009, hal. 151-152.

B. Pembelajaran Daring

1. Pengertian Daring

Pembelajaran Daring/Digital adalah pengalaman belajar yang fleksibel yang memanfaatkan TIK dan dapat diakses kapan saja, di mana saja, oleh siapa saja. Metode pembelajaran ini dilakukan secara sistematis dengan memadukan semua komponen pembelajaran, termasuk interaksi lintas ruang dan waktu dengan kualitas yang terjamin. Pembelajaran daring juga disebut sebagai pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan dimana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung. Menurut Isman, pembelajaran Daring adalah pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Pembelajaran Daring dapat dilakukan dari mana dan kapan saja tergantung pada ketersediaan alat pendukung yang digunakan.²⁵

2. Prinsip Perkuliahan Daring

Prinsip pembelajaran daring merupakan seperangkat landasan dasar yang secara intrinsik menjadi persyaratan untuk terlaksananya proses pembelajaran daring. Prinsipnya adalah:

a. Perkuliahan Terbuka

Perkuliahan terbuka mencerminkan penyelenggaraan pendidikan secara *multientry-multiexit*, tanpa membatasi usia, tahun ijazah, latar belakang bidang studi, masa dan kecepatan studi, masa registrasi, tempat dan cara belajar, masa evaluasi hasil belajar, dan pemilihan program studi. Perkuliahan

²⁵ Albert Efendi, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Jawa Tengah:Sarnu Untung, 2020), hal. 3.

terbuka menekankan pemberian kesempatan memilih kepada mahasiswa dalam hal:

- Media belajar(cetak, online, televisi, video)
- Tempat belajar(di rumah, di tempat kerja atau di kampus);
- Kecepatan belajar(terstruktur, terbimbing, atau mandiri);
- Bantuan belajar yang diperlukan (CAL, tutor, email, diskusi, dll.);
- Titik masuk dan titik keluar(multi entry, multi exit).

b. Perkuliahan Jarak Jauh

Perkuliahan jarak jauh adalah proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi. Adapun panduan ini masih sebatas mengatur tentang pembelajaran bauran (*blended learning*), kedepan akan dikembangkan aturan yang lebih komprehensif terkait implementasi pembelajaran daring dalam Program Studi Jarak Jauh (PS PJJ). Pendidikan jarak jauh dapat memberikan layanan pendidikan khusus dan layanan khusus secara inklusif. Misalnya, terbuka bagi siapa saja untuk menjadi peserta didik, terbuka bagi peserta didik mengambil program studi apa saja atau mata kuliah apa saja yang diminati, terbuka bagi peserta didik untuk belajar melalui cara dan strategi yang beragam, terbuka bagi peserta didik untuk ujian dalam beragam bentuk kapan saja dibutuhkan. Keterbukaan yang disediakan oleh institusi penyelenggara pendidikan menyediakan keluwesan belajar bagi peserta didik, dalam berbagai derajat intensitas.

Prinsip-prinsip pembelajaran daring ini diterapkan dalam lima aspek proses pembelajaran daring, yaitu perancangan pembelajaran, kegiatan

pembelajaran, strategi pengantaran/penyampaian, serta media dan teknologi pembelajaran. Keempat aspek tersebut saling mempengaruhi satu sama lain, sehingga tidak ada aspek yang dapat dihilangkan untuk menjalankan proses pembelajaran daring.

a. Perancangan Perkuliahan

Perancangan perkuliahan diwujudkan dalam bentuk peta program, garis besar pembelajaran, silabus atau rencana pembelajaran, materi, serta aturan pengelolaan pembelajaran.

Dalam konteks pendidikan jarak jauh perancangan pembelajaran merupakan langkah yang paling penting. Perancangan pembelajaran harus dilakukan secara komprehensif dan tuntas jauh sebelum proses pembelajaran dimulai.

Prinsip perancangan perkuliahan adalah sebagai berikut:

- Berlandaskan pada paradigma *student centered learning* (pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa).
- Berlandaskan pada filosofi pembelajaran tuntas.
- Berorientasi pada kemandirian, otonomi, keaktifan, kreativitas, dan inovasi mahasiswa.
- Proses pembelajaran sebagai interaksi antara mahasiswa dengan materi/bahan ajar, media, waktu, dan strategi pembelajaran.

b. Kegiatan Perkuliahan

Indikator kegiatan pembelajaran daring yaitu:

- Dirancang berfokus pada mahasiswa belajar dan kemandirian mahasiswa, bukan dosen mengajar.
- Dirancang untuk membekali mahasiswa dengan keterampilan, pengetahuan, dan pengalaman yang membantu mahasiswa mencapai pencapaian pembelajaran yang ditetapkan.
- Dirancang untuk memfasilitasi interaksi bermakna antara mahasiswa dengan mahasiswa, mahasiswa dengan dosen, dan mahasiswa dengan materi pembelajaran serta mahasiswa dengan pihak pendukung terkait.
- Materi pembelajaran disusun secara berurutan dan terstruktur sehingga memungkinkan mahasiswa untuk mencapai capaian pembelajaran secara bertahap sesuai dengan gaya dan kecepatan belajar mahasiswa.
- Dalam memilih sumber belajar, dosen perlu memperhatikan isu hak cipta dan penerapan hukum dan aturan terkait.
- Dosen harus melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan pembelajaran, serta menjamin mutu pembelajaran.

c. Strategi Penyampaian

Adapun prinsip-prinsip strategi penyampaian yaitu:

- Pengantaran pembelajaran dilakukan menggunakan beragam media dan teknologi secara terpadu maupun terpisah untuk mencapai pencapaian pembelajaran.
- Proses pembelajaran harus merefleksikan paradigma pendidikan abad 21.
- Pengantaran pembelajaran memfasilitasi mahasiswa untuk belajar aktif dan dosen berperan sebagai fasilitator.

- Mahasiswa memiliki kesempatan memilih beragam sumber belajar dalam beragam format media dan teknologi yang disediakan sesuai dengan prinsip.
- Pengantaran pembelajaran menggunakan beragam media dan teknologi yang memfasilitasi tumbuhnya kolaborasi antar mahasiswa maupun perkembangan individu mahasiswa.
- Komunikasi antar mahasiswa dengan mahasiswa dan mahasiswa dengan dosen dilakukan menggunakan beragam media dan teknologi komunikasi yang tersedia berdasarkan etika komunikasi keilmuan.
- Strategi pengantaran harus memungkinkan mahasiswa untuk berlatih dan menguasai keterampilan yang diperlukan dan berdiskusi secara maya.
- Semua pihak (mahasiswa, dosen, dan tenaga kependidikan) yang berpartisipasi dalam pembelajaran daring harus memiliki akses terhadap tutorial maya dan bantuan belajar maya.
- Pengantaran dilakukan secara sinkronus maupun asinkronus dengan memanfaatkan beragam fitur teknologi informasi dan komunikasi dan melibatkan semua mahasiswa.
- Umpan balik harus tersedia sebagai salah satu fitur dalam strategi pengantaran untuk mengatasi isu isolasi sosial dari mahasiswa, dan dapat memotivasi mahasiswa belajar dalam pembelajaran daring (*early warning system*, dll).
- Umpan balik dilakukan secara langsung dan sistematis (misalnya 1x24 jam, dll).

- Pihak-pihak yang berpartisipasi dalam pembelajaran daring harus memiliki tingkat penguasaan teknologi dan media yang cukup untuk menjamin terlaksananya proses pembelajaran dari waktu ke waktu.
- Dosen perlu mengatur strategi untuk mengorganisasikan pembelajaran secara sistematis bertahap (dan terjadwal) sehingga dapat memfasilitasi proses belajar.
- Dengan menggunakan strategi pengantaran, dosen dapat memantau proses belajar mahasiswa.
- Evaluasi proses belajar dirancang sesuai pembelajaran daring dan pencapaian capaian pembelajaran.

d. Media dan Teknologi Pembelajaran

- Media dan teknologi pembelajaran harus menyajikan informasi dan mendukung aktivitas pembelajaran.
- Media dan teknologi pembelajaran harus menjamin aksesibilitas aktivitas pembelajaran.²⁶

3. **Ketentuan perkuliahan daring**

Pada sistem perkuliahan daring pun tentu memiliki aturan dan juga konsep dalam proses pelaksanaannya. Semua mahasiswa wajib melaksanakan perkuliahan Daring selama poses perkuliahan dilaksanakan, semua Mata Kuliah daring harus diikuti oleh semua mahasiswa yang telah terdaftar pada KRS.

²⁶ Mahasiswa, *Jurnal Prinsip Perkuliahan Daring*, (Universitas Islam Sultan Agung:2020), hal. 7-9.

Berikut tata tertib kuliah daring yang harus diketahui dan untuk kemudian diindahkan oleh para mahasiswa:

- a. Disiplin mengikuti perkuliahan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh Fakultas atau Ketua Program Studi dan atau Dosen.
- b. Wajib mengikuti proses pembelajaran daring dan siap depan kamera (oncam) apabila dosen menginstruksikan dan mengikuti perkuliahan dengan baik.
- c. Wajib berpakaian rapi dan memperhatikan etika dan estetika ruangan pada saat virtual class.

Setiap Mahasiswa tidak diperkenankan melakukan hal-hal berikut :

- Menggunakan profile atau nama akun yang dimiliki dengan nama samaran.
- Menggunakan akun atau profile mahasiswa lain untuk mewakili pengumpulan tugas.
- Menggunakan akun atau profile mahasiswa lain untuk mewakili proses Absensi atau perkuliahan
- Menggunakan akun atau profile mahasiswa lain untuk mewakili ujian.
- Tidak diperkenankan mengoperasikan fitur aplikasi apabila belum diinstruksikan oleh dosen.
- Tidak diperkenankan melakukan aktifitas lain pada saat mengikuti perkuliahan seperti makan, minum, main game dan kegiatan lain selain pembelajaran.

- Membahas topik atau berkomentar yang mengandung unsur SARA (Suku, Agama, Ras dan Antar Golongan).
 - Membuat Topik atau berkomentar yang mengandung hal-hal negatif.
- d. Apabila mahasiswa ingin bertanya kepada dosen, mahasiswa dapat memberikan kode atau pesan teks kepada dosen. Dan harus sopan, santun berbicara juga menghormati dosen.
 - e. Menjaga kondisi perkuliahan tetap kondusif, responsif dan interaktif.
 - f. Setiap Mahasiswa Wajib Mematuhi peraturan Perkuliahan Daring.

4. Tujuan Perkuliahan Daring

Proses perkuliahan daring bertujuan untuk:

- a. Membantu mahasiswa dalam memecahkan berbagai masalah belajar melalui tambahan penjelasan, tambahan informasi, diskusi dan kegiatan lainnya secara daring.
- b. Meningkatkan motivasi mahasiswa untuk belajar dan menyelesaikan masalah melalui beragam interaksi daring dan luring.
- c. Menumbuh kembangkan kemampuan belajar mandiri mahasiswa
- d. Memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk secara otonom berpartisipasi dalam berbagai kegiatan belajar.
- e. Dapat juga untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk melakukan refleksi melalui "*self-assessment*".

5. Manfaat Perkuliahan Daring

a. Lebih mandiri

Kuliah daring memaksa kita untuk lebih aktif dan mandiri dalam hal mencari bahan materi yang sebelumnya telah dosen berikan sekilas. Dimana biasanya kita berharap dosen yang banyak memberikan materi dan penjelasan namun karena keterbatasan beberapa hal yang memaksa kita untuk mencari tahu tentang sebuah materi baik dari buku maupun aplikasi – aplikasi lainnya.

b. Memperbanyak pengalaman

Di rumah aja membuat kita sering kehabisan bahan untuk dilakukan selain belajar dan membantu orang tua. Tak jarang banyak yang memanfaatkannya dengan membuka usaha seperti online shop baik fashion, makanan rumahan, maupun peralatan – peralatan. Selain menambah pengalaman juga menambah pendapatan selama dirumah aja.

c. Mengembangkan kemampuan

Lebih banyaknya waktu luang yang diberikan dalam kebijakan kuliah daring ini membuat kita memiliki waktu untuk sekedar Me Time buat diri sendiri yang dilakukan di rumah seperti memasak, desain, fotografi dan yang lainnya.

d. Lebih hemat

Hal ini yang begitu besar dampaknya dikarenakan banyak mahasiswa yang berasal dari luar kota biasanya nge-kost dan memakan biaya yang cukup lumayan. Karena kuliah daring ini, mereka dapat pulang ke rumah masing – masing untuk waktu yang cukup lama sehingga tidak perlu membayar uang

kost dan catering karena semua sudah ada di rumah. Paling hanya untuk kuota saat kuliah daring.²⁷

e. Lebih Paham Teknologi

Mungkin tidak semua dari kita terlalu memikirkan teknologi apa saja yang dapat membantu kita dalam beberapa hal seperti dalam hal pendidikan ini. Namun karena adanya tututan yang mengharuskan kita untuk mempelajari beberapa teknologi guna membantu proses pembelajaran membuat kita lebih paham terhadap teknologi yang sebelumnya tidak pernah kita pelajari fungsi dan kegunaannya.

6. Media Perkuliahan Daring

Media pembelajaran daring merupakan alat atau perantara pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan platform yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh.²⁸ Biasanya media pembelajaran daring menggunakan :

a. Classroom

Google Classroom adalah layanan web gratis, yang dikembangkan oleh Google untuk sekolah, yang bertujuan untuk menyederhanakan membuat, mendistribusikan, dan menilai tugas tanpa harus bertatap muka. Tujuan utama Google Classroom adalah untuk merampingkan proses berbagi file antara mahasiswa dan dosen.

²⁷ Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Bimbingan Konseling Islam, pada tanggal 3 Mei 2022.

²⁸ [Http://repository.unj.ac.id/13390/3/BAB%20II](http://repository.unj.ac.id/13390/3/BAB%20II). Pdf, pada tanggal 25 juli 2022.

b. Google Meet

Google meet merupakan aplikasi video conference yang sangat bermanfaat untuk menunjang kegiatan pertemuan secara online. Aplikasi ini merupakan bagian dari Google Hangouts yang dirancang secara khusus, dengan tujuan untuk digunakan oleh sebuah perusahaan atau lembaga atau organisasi.

c. Zoom

Zoom adalah aplikasi komunikasi menggunakan video dan dapat digunakan dalam berbagai perangkat baik seluler maupun *desktop*. Aplikasi ini biasanya digunakan untuk melakukan tatap muka secara jarak jauh dengan jumlah peserta yang cukup banyak.

C. Pandemi Covid-19

Menurut WHO (World Health Organization) Pandemi adalah penyebaran penyakit baru ke seluruh dunia. Beberapa pakar mempertimbangkan definisi berdasarkan penyakit yang secara umum dikatakan pandemic dan mencoba mempelajari penyakit dengan memeriksa kesamaan dan perbedaannya. Pandemi Covid-19 terjadi karena ada penemuan dan mutasi baru dari virus SARS-CoV menjadi sangat infeksius dan virulensi tinggi, ini menjadi tantangan masyarakat karena pasien yang dalam masa inkubasi dan terdeteksi positif dapat menyebarkan virus. Langkah pencegahan menjadi poin utama yang harus dipahami semua orang. Corona virus merupakan virus yang menyebabkan infeksi covid-19. Infeksi ini awal mulanya yang berasal dari kota Wuhan China pada akhir tahun 2019, dan menyebar di Indonesia pada akhir bulan maret 2020, dimana masyarakat

Indonesia mengalami penderitaan yang berkepanjangan yang disebabkan oleh penyakit menular ini yang biasa disebut dengan Corona Virus 2019. Penyebaran Covid-19 semakin meningkat yang tersebar diseluruh wilayah Indonesia dengan total kasus 1,26 juta jiwa terinfeksi covid-19, 1,07 juta jiwa telah sembuh dan 34.152 jiwa meninggal dunia.²⁹

Gejala awal virus Corona atau Covid-19 dimulai dengan pneumonia atau radang paru-paru misterius pada Desember 2019. Kemudian kasus ini diduga berkaitan dengan pasar hewan Huanan di Wuhan yang menjual berbagai jenis daging binatang, baik yang layak dikonsumsi sampai yang tidak biasa dikonsumsi seperti kelelawar, ular dan tikus dengan berbagai jenisnya. Pada pasar hewan tersebut ditemukan lah banyak kasus infeksi pneumoni. Selanjutnya diduga Virus Covid-19 dibawa oleh kelelawar dan hewan lain yang selanjutnya dimakan manusia hingga terjadi penularan. Corona virus ini sesungguhnya tidak asing dalam dunia kesehatan hewan, tapi tidak semua jenis hewan yang mampu menginfeksi manusia dengan virus ini hingga menjadi penyakit radang paru-paru. Seperti yang diketahui bahwa wabah SARS dan MERS lebih dahulu menghebohkan dunia sebelum COVID-19 muncul yang mana kedua wabah tersebut juga berkaitan dengan virus corona. Dilihat dari hal tersebut maka dapat dikatakan virus corona ini bukan kali ini saja mengkhawatirkan warga dunia. Disebabkan gejala yang sama dengan penyakit flu membuat virus korona ini cepat berkembang hingga mengakibatkan infeksi lebih parah dan gagal organ. Presiden Jokowi pada tanggal 31 Maret 2020 menggelar konferensi pers dengan maksud

²⁹ Jurnal. Wandra, Yaqub Cikusin, Hayat. *Jurusan Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Islam Malang*, pada tanggal 3 Mei 2022.

menyampaikan pengumuman kepada masyarakat perihal kebijakan yang dipilihnya guna menyikapi Covid-19 sebagai pandemi global yang sedang dihadapi oleh masyarakat Indonesia saat ini. Presiden Jokowi memberikan pernyataan bahwa kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) merupakan kebijakan yang akan diterapkan dalam merespon adanya kedaruratan kesehatan. UU No.6 Tahun 2020 tentang Kekarantinaan Kesehatan menjadi dasar hukum dari adanya kebijakan antisipatif tersebut. PSBB dapat diartikan sebagai tindakan pembatasan kegiatan tertentu yang fokusnya adalah penduduk dalam suatu wilayah yang dianggap sebagai zona merah atau wilayah yang diduga terinfeksi Corona Virus Disease 2019 (COVID19) dengan sedemikian rupa bertujuan untuk mencegah kemungkinan meluasnya penyebaran Corona Virus Disease 2019 (COVID19). Peningkatan jumlah pasien yang terjangkit covid-19 ini membuat dunia mengeluarkan berbagai kebijakan dalam rangka mencegah virus ini semakin menyebar, termasuk pemerintah Indonesia yang membuat berbagai kebijakan dengan maksud untuk dapat menyelesaikan kasus Covid-19, salah satunya adalah dengan cara mensosialisasikan gerakan Social Distancing atau masyarakat menyebutnya dengan #dirumahaja ramai digaungkan di media sosial seperti instagram dan twitter.³⁰

³⁰ Putu Sekarwangi Saraswati, Jurnal, *Kebijakan Hukum Terhadap Penanganan Pandemi Covid-19 di Indonesia*, (Kertha Wicaksana:Universitas Mahasaraswati 2020), hal. 148.

D. Pembelajaran Setelah Covid-19

Pandemi Covid-19 memaksa setiap orang beradaptasi dengan kebiasaan baru, termasuk dalam proses belajar mengajar dalam perkuliahan. Ketidakmampuan beradaptasi dan bertransformasi akan menambah persoalan dan memperlambat upaya pencapaian tujuan pendidikan. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya dan strategi pendidikan dalam transisi menuju era pasca pandemi. Transisi masa pandemi, dimana pemerintah telah melakukan vaksinasi terhadap seluruh masyarakat termasuk dosen dan mahasiswa/i dan tenaga kependidikan lainnya. Pemerintah juga melakukan penyiapan infrastruktur termasuk digitalisasi dan telekomunikasi untuk pemenuhan pembelajaran di masa pandemi. Selain itu melakukan survey dalam pembelajaran tatap muka guna mendukung kebiasaan hidup di era new normal, dengan menerapkan protokol kesehatan atau perilaku hidup bersih dan sehat, dengan cara tetap menjaga jarak, selalu mencuci tangan dan memakai masker guna keselamatan bersama.³¹

³¹ <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/strategi-pendidikan-menuju-era-pasca-pandemi>, pada tanggal 10 juli 2022.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif yaitu penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.³² Dengan demikian yang dimaksud dengan penelitian deskriptif adalah penelitian untuk menyelidiki keadaan suatu tempat atau wilayah tertentu. Kemudian data yang terkumpul diklarifikasikan atau dikelompokkan menurut jenis, sifat, atau kondisinya. Sesudah datanya lengkap maka dibuat kesimpulan.

Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.³³ Penelitian ini ingin memberikan gambaran atau melukiskan hasil pengamatan yang didapat dari lapangan dan menjelaskannya dengan kata-kata.

B. Objek dan Subjek Penelitian

Andi Pratowo menyatakan bahwa objek adalah keseluruhan gejala yang ada di sekitar kehidupan manusia. Apabila di lihat dari sumbernya.

³² Nurul Zuriyah, *Metodelogi Penelitian Sosial Dan Pendidikan*, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2009), hal. 47.

³³ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), hal. 18.

Objek dalam penelitian kualitatif menurut Spradley disebut *social situation* atau sosial yang terdiri dari tiga elemen, yaitu tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.³⁴ Namun sebenarnya, objek penelitian kualitatif juga bukan semata-mata terpatok pada situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen di atas, melainkan juga berupa peristiwa alam, tumbuh-tumbuhan, binatang, kendaraan, dan sejenisnya. Sedangkan menurut M. Burhan Bungin menyatakan objek dan subjek data penelitian kualitatif bertujuan menjelaskan objek penelitian (focus penelitian), yaitu apa yang menjadi sasaran.³⁵

Adapun yang menjadi objek ini adalah Mahasiswa Prodi Bimbingan Konseling dan Islam. Menurut Saifuddin Azwar menyatakan subjek penelitian adalah suatu yang diteliti, baik orang, benda, ataupun lembaga (organisasi). Subjek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian dalam subjek penelitian ini terdapat objek penelitian.³⁶ Penentuan subjek mempertimbangkan keterkaitannya dengan rumusan masalah di dalam penelitian ini. Adapun yang menjadi subjek data di antaranya: Prodi Bimbingan Konseling Islam.

³⁴ Andi Pratowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perpektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 195

³⁵ M.Burhan Bangin, *Penelitian Kualitatif (Komunitas, ekonomi, kebijakan public dan ilmu sosial lainnya)*, (Jakarta:Kencana, 2008), hal. 76.

³⁶ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 1998), hal. 35.

C. Teknik Penentuan Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan *sampling purposive*. karena di sesuaikan dengan kebutuhan penelitian, menurut Sugiyono menyatakan bahwa *Purposive Sampling* yaitu teknik penentuan informasi dengan pertimbangan tertentu, seperti bagian tertentu yang dimaksudkan, misalnya informasi tersebut merupakan orang yang dianggap mengetahui mengenai apa yang diharapkan oleh peneliti sehingga akan memudahkan peneliti untuk menjalani hal-hal yang akan di teliti.³⁷ Adapun kriteria dari subjek penelitian ini yaitu mahasiswa.

Mahasiswa adalah sebutan bagi orang yang sedang menempuh pendidikan tinggi di sebuah perguruan tinggi yang terdiri dari sekoah tinggi, akademi, dan yang paling umum adalah Universitas.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik obeservasi wawancara, dan dokumentasi :

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan dimana peneliti melibatkan dirinya secara langsung pada situasi yang diteliti dan secara sistematis mengamati berbagai dimensi yang ada termasuk interaksi, hubungan, tindakan, kejadian, dan sebagainya.³⁸ Sutrisno Hadi yang mengemukakan bahwa observasi merupakan

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2014), hal. 85.

³⁸ Sujoko Eferin, dkk, *Metode Penelitian Akuntansi; Mengungkap Fenomena Dengan Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif*, (Yogyakarta:Graha Ilmu, 2008), hal. 327.

suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Observasi adalah mengamati objek penelitian baik melalui indra penglihatan dan cermat sehingga data tersebut dapat menjadi bahan masukan dalam penyelesaian penelitian yang dilakukan.

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-participant observation*, dimana peneliti tidak terlibat secara langsung dengan kegiatan orang yang sedang diamati. Di sini peneliti hanya melakukan pengamatan, tanpa ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data.³⁹

Berdasarkan pendapat di atas observasi dapat diartikan sebuah penelitian yang diamati secara sistematis dan secara langsung oleh peneliti, melalui panca indra dan mengumpulkan informasi yang terjadi terkait hal-hal yang dilakukan oleh sumber data dalam menemukan masalah-masalah pada mahasiswa.

2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*).⁴⁰ Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan dalam suatu topik tertentu. Hasil wawancara ini berupa jawaban responden dari informasi terhadap permasalahan penelitian dan dijadikan data dalam penulisan skripsi

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 146.

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 270.

ini. Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semiterstruktur (Semistruktur Interview) yang dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, penulis perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.⁴¹ Dalam melakukan pencatatan hasil wawancara dapat dilakukan dengan beberapa cara, antara lain:

- a. Pencatat dilakukan secara langsung ketika wawancara berjalan.
- b. Pencatat dilakukan setelah berlangsungnya wawancara. Pada saat wawancara berlangsung, pewawancara hanya melontarkan pertanyaan-pertanyaan, cara demikian disebut sebagai cara mengingat.
- c. Pencatat dilakukan dengan alat bantu *handphone* (alat perekam).

Dalam wawancara, penulis menggunakan cara pencatatan langsung dan disertai dengan bantuan *handphone* (alat perekam). Hal ini diperlukan untuk memastikan pokok-pokok materi yang disampaikan responden sesuai dengan yang telah disampaikan. Wawancara dilakukan dengan berpedoman pada daftar wawancara yang telah dipersiapkan.

3. Dokumentasi

Untuk mengumpulkan data yang lebih lengkap dan akurat maka penulis menambahkan studi dokumentasi. Dokumentasi yaitu mencari data

⁴¹ Sugiyono, Op. Cit., hal. 233.

mengenai hal-hal atau yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prestasi, notulen rapat dan agenda yang berkaitan dengan masalah penelitian.⁴² Penulis melakukan studi dokumentasi terhadap buku-buku dan beberapa referensi lainnya yang berkaitan dengan urgensi konseling keluarga dan memotivasi anak penderita penyakit kronis.

E. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono menyatakan analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan.⁴³ Sedangkan menurut Nasution didalam buku sugiyono menyatakan bahwa “analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulis mendapatkan hasil penelitian”.

Menurut Nasution, sebagaimana dikutip oleh Husaini Usman dalam bukunya metodologi penelitian sosial, menyebutkan bahwa analisis data adalah proses menyusun data agar ditafsirkan.⁴⁴

Sedangkan menurut Husaini Usman metode analisis data dalam penelitian ini yakni mengikuti konsep *Miles and Huberman*, mengemukakan aktivitas dalam menganalisis data kualitatif dilakukan dengan cara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah

⁴² Suharsimi Arikunto, Op. Cit., hal.274.

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 245.

⁴⁴ Ibid. hal. 246-253.

jenuh. Aktifitas dalam analisis data yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (penarik kesimpulan)⁴⁵

Teknik analisis data merupakan cara menganalisis data penelitian, termasuk alat-alat statistik yang relevan untuk digunakan dalam penelitian.⁴⁶

Adapun analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif.

F. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui dua tahapan, yaitu masa pra lapangan, dan masa penulisan.

a. Pra lapangan

Pada saat pra lapangan penelitian terlebih dahulu menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mempersiapkan surat izin penelitian gunanya untuk legalitas penelitian, menjajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian, dan menyusun jawaban penelitian.

b. Penulisan

Proses terakhir yaitu menuliskan laporan hasil penelitian, penulisan ini dituliskan dalam Bab empat yang menyangkut deskripsi data penelitian dan pembahasan serta dirangkumkan dalam Bab lima menyangkut hasil penelitian.

⁴⁵ Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2009), hal. 84.

⁴⁶ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian:Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta:Kencana, 2011), hal. 87.

Selanjutnya laporan penelitian skripsi ini akan di pertanggung jawabkan dalam sidang munaqasah skripsi dihadapan penguji. Terakhir hasil sidang ujian laporan akan dilakukan revisi terbaru jika kemudian memperoleh perbaikan.



Bab IV

Deskrip dan Pembahasan Hasil Penelitian

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah dan Berdirinya UIN Ar-Raniry

Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry secara resmi berdiri berdasarkan peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Sebelum berubah status menjadi UIN, lembaga pendidikan tinggi ini bernama Institusi Agama Islam Negeri (IAIN) Ar-Raniry yang didirikan pada tanggal 5 Oktober 1963 merupakan IAIN ketiga, setelah IAIN sunan Kalijaga Yogyakarta IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Keberadaannya dimulai dengan berdirinya Fakultas Syari'ah pada tahun 1960 dan Fakultas Tarbiyah pada tahun 1962, sebagai cabang dari IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Kemudian, pada tahun 1962 didirikan Fakultas Ushuluddin, sebagai fakultas ketiga di IAIN Ar-Raniry Banda Aceh dengan status swasta.

Setelah beberapa tahun menjadi cabang dari IAIN Yogyakarta, pada tahun 1963 fakultas-fakultas tersebut berafiliasi dengan IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Kondisi ini berjalan sekitar enam bulan, dan akhirnya IAIN Ar-Raniry resmi berdiri sendiri, tepatnya pada 5 Oktober 1963. Ketika diresmikan, lembaga ini telah memiliki tiga fakultas, yaitu Fakultas Syariah, Fakultas Tarbiyah dan Fakultas Ushuluddin. Kemudian, dalam

perkembangannya, IAIN Ar-Raniry dilengkapi dengan dua fakultas baru, yaitu Fakultas Dakwah (1968) dan fakultas Adab (1983).

Dalam bahasa Arab IAIN disebut dengan Al-Jamiah Al-Islamiyah Al-Hukumiyah. Sebagaimana institut-institut lainnya. Institut Agama Islam Negeri adalah sebuah lembaga pendidikan tinggi yang mengelola suatu rumpun ilmu dasar, yaitu agama Islam dengan sejumlah cabang dan sub-cabang keilmuannya. Dari segi administrasinya, UIN Ar-Raniry berada dibawah jajaran kementerian Agama RI, yang pengawasan dan pelaksanaannya diserahkan kepada Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam melalui Direktorat Perguruan Tinggi Agama Islam.

Sebutan Ar-Raniry dinisbahkan kepada nama belakang seorang ulama besar dan mufti Kerajaan Aceh Darussalam yang sangat berpengaruh pada masa Sultan Iskandar Tsani (1637-1641), yaitu Syeikh Nuruddin Ar-Raniry yang berasal dari Ranir (sekarang Rander) di India. Ulama ini telah memberikan sumbangan besar terhadap pemikiran islam di Nusantara pada umumnya dan Aceh pada khususnya.

Sejak berdiri sebagai sebuah lembaga pendidikan tinggi Islam, UIN Ar-Raniry telah menunjukkan peran yang strategis dalam pembangunan dan perkembangan masyarakat. Dengan misi dan melalui alumninya yang telah merata dihampir seluruh instansi pemerintah dan swasta, tidaklah berlebihan untuk disebutkan bahwa lembaga ini telah berada dan menjadi “jantung masyarakat Aceh”.

Dalam perkembangannya, UIN Ar-Raniry telah membuka sejumlah Program Studi Strata I dan Diploma dua (D-2) & Diploma tiga (D-3) yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Di samping itu, telah dibuka Program Pascasarjana (S-2) pada tahun 1989 dan Program Doktor (S-3) Fiqh Modern pada tahun 2002 dan S-3 Pendidikan Islam pada tahun 2008. Dengan program studi yang ada, diharapkan lembaga ini akan melahirkan para pendidik, pemikir, dan pakar yang professional dalam bidangnya yang sesuai dengan perkembangan dan perubahan zaman.

Fakultas Dakwah dan Komunikasi merupakan salah satu dari Sembilan fakultas yang terdapat di lingkungan UIN Ar-Raniry. UIN Ar-Raniry sendiri sebelumnya bernama IAIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh yang terkenal sebagai jantung hati masyarakat Aceh. Fakultas ini didirikan pada tanggal 3 Oktober 1968 dan merupakan Fakultas Dakwah pertama di lingkungan IAIN se-Indonesia. Kehadiran Fakultas Dakwah sendiri tidak dapat dipisahkan dari salah seorang sosok pemimpin Aceh Prof. Ali Hasjmy yang pernah menjabat sebagai Rektor IAIN Ar-Raniry dan Dekan Fakultas Dakwah selama tiga periode (1968-1971, 1971-1975 dan 1975-1977). Dari tokoh pendiri Kota Pelajar Darussalam inilah lahir ide mendirikan Fakultas Dakwah. Ide ini berawal dari pemahamannya terhadap sumber pokok ajaran Islam al-Qur'an dan al-Hadits yang menyebutkan bahwa dakwah merupakan tugas pokok yang harus dilakukan oleh seluruh umat Islam.

Pertama sekali didirikan Fakultas Dakwah hanya memiliki dua jurusan yaitu Jurusan Penerangan dan Penyiaran Agama Islam (PPAI) kemudian

berubah menjadi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) (sampai sekarang) dan Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Masyarakat (BPM) kemudian berubah menjadi Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI) dan sekarang berubah menjadi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) (sampai sekarang). Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan terutama sekali teori-teori keilmuan dakwah dan meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap dakwah dalam cakupan yang lebih luas, maka saat ini bertambah menjadi empat Program Studi (Prodi), yaitu: Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI) atau Bimbingan Konseling Islam (BKI), Manajemen Dakwah (MD) dan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI). Keempat jurusan ini mengembangkan seluruh aspek dakwah dalam berbagai dimensi.

Perkembangan terakhir menunjukkan, setelah terjadinya bencana gempa dan tsunami timbul keinginan untuk mengembangkan konsentrasi-konsentrasi baru yang marketable dan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat Aceh sehingga lahir dua konsentrasi baru yaitu Konsentrasi Jurnalistik di bawah Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam serta Konsentrasi Kesejahteraan Sosial di bawah Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam. Pada tahun 2018 Prodi Kesejahteraan Sosial (Kessos) resmi menjadi salah satu prodi yang ada di fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, dengan bertambahnya Program Studi Kesejahteraan Sosial maka sekarang Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry memiliki sebanyak lima prodi, yaitu Komunikasi dan Penyiaran Islam, Bimbingan dan Konseling Islam, Manajemen Dakwah, Pengembangan Masyarakat Islam dan

Kesejahteraan Sosial. Saat ini Fakultas Dakwah genap berusia (52) Tahun dan dalam rentang waktu tersebut fakultas ini telah mengalami banyak pengalaman, baik yang sifatnya tantangan dari berbagai aspek maupun dukungan dari berbagai pihak yang menginginkan majunya fakultas ini. Seiring dengan bertambahnya usia, Fakultas Dakwah telah menghasilkan ribuan alumni yang tersebar di berbagai wilayah Indonesia dan bekerja di berbagai instansi pemerintah dan swasta. Kondisi ini menunjukkan bahwa Fakultas Dakwah dan Komunikasi ikut berperan dalam memajukan masyarakat di berbagai sector sesuai dengan keahlian yang ada. Hal ini merupakan salah satu bentuk realisasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang harus diwujudkan oleh sebuah lembaga pendidikan yang menjunjung tinggi nilai-nilai pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Tanpa ketiga unsur Tri Dharma Perguruan Tinggi tersebut maka nilai sebuah lembaga pendidikan tinggi belum sempurna dan dengan demikian kehadirannya di tengah-tengah masyarakat menjadi kurang diperhitungkan.

2. Visi, Misi dan Tujuan Prodi Bimbingan Konseling Islam

a. Visi

Mewujudkan prodi yang unggul dalam pengembangan ilmu bimbingan konseling islam secara profesional guna memenuhi kebutuhan layanan konseling komunitas.

b. Misi

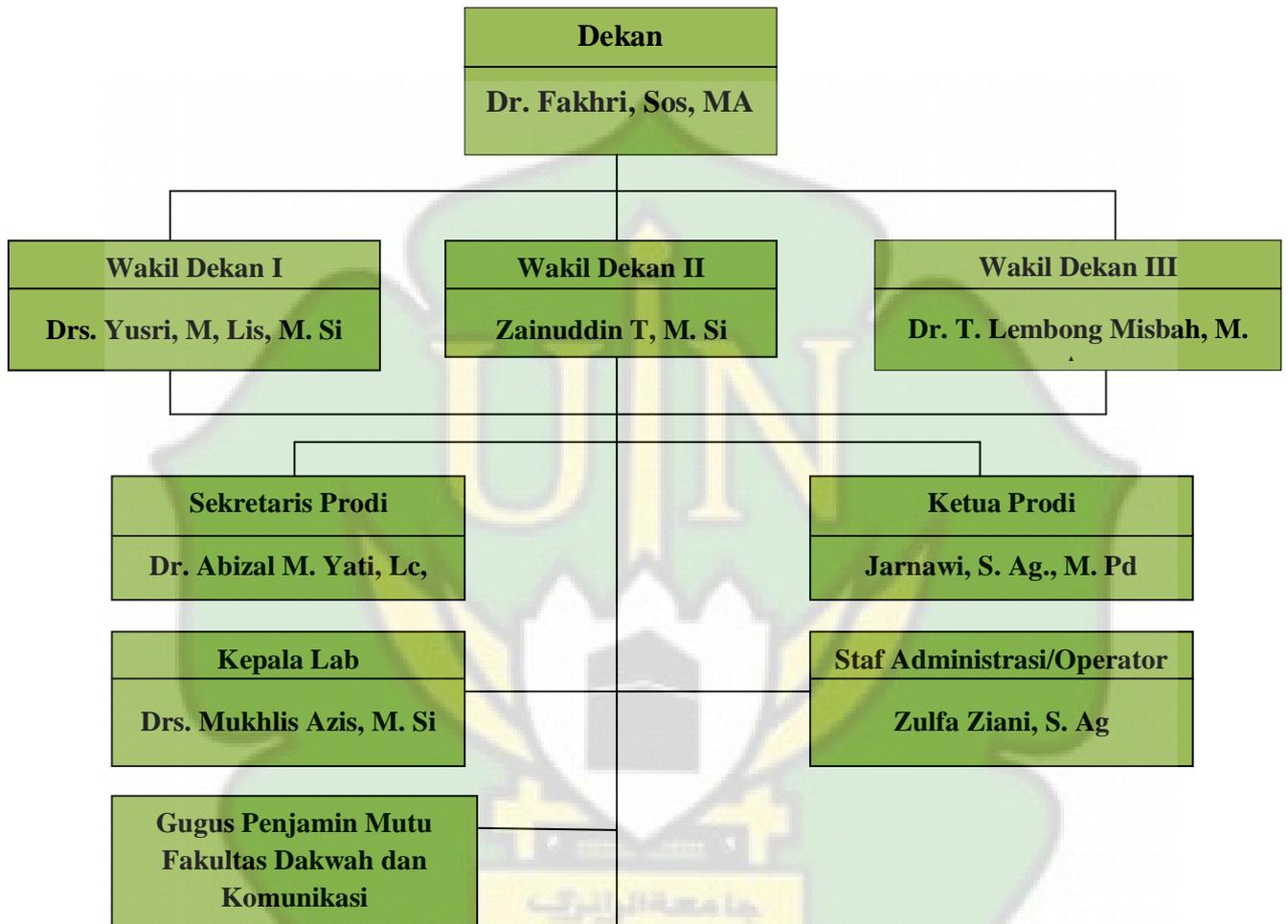
- Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang terintegrasi antara islam dengan ilmu pengetahuan dalam melaksanakan keahlian akademik dan profesional.
- Melakukan kegiatan penelitian dalam rangka pengembangan ilmu Bimbingan Konseling Islam yang inovatif dan aplikatif.
- Mengembangkan kegiatan pengabdian masyarakat sebagai wujud tanggung jawab keilmuan dan pengamalan ajaran islam.
- Menjalin kerjasama dan kemitraann dengan berbagai pihak baik pemerintah maupun swasta pada tingkat lokal, nasional dan internasional.

c. Tujuan

- Terwujudnya jurusan BKI sebagai pusat penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran bimbingan konseling yang terintegrasi antara Islam dengan ilmu pengetahuan dalam melaksanakan keahlian akademik dan profesional.
- Terlaksananya kegiatan penelitian dalam rangka pengembangan ilmu Bimbingan Konseling Islam yang inovatif dan aplikatif.
- Terlaksananya kegiatan pengabdian pada masyarakat sebagai wujud tanggung jawab keilmuan dan pengamalan ajaran Islam.⁴⁷
- Terjalinnnya kerjasama dan kemitraan dengan berbagai pihak baik pemerintah maupun swasta pada tingkat lokal, nasional dan internasional.

⁴⁷ <http://fdk.uin.ar-raniry.ac.id/index.php/id/pages/sejarah-fakultas>, pada tanggal 1 Juli 2022

3. Struktur Organisasi dan Jumlah Dosen Bimbingan Konseling Islam



Tabel 4.1 Daftar Jumlah Dosen Prodi Bimbingan Konseling Islam

No	Nama Dosen Tetap	Nama Dosen Luar Biasa
1	Dr. M. Jamil Yusuf, M	Rizka Heni, M. Pd
2	Dr. Kusmawati Hatta, M. Pd	Reza Muttaqin, M. Pd
3	Drs. Mahdi NK, M. Kes	Sri Dasweni, M. Pd
4	Mira Fauziah, M. Ag	Asriyana, M. Pd
5	Drs. Arifin Zain, M. Pd	Siti Hajar Sri Hidayani, S. Psi., S. Sos. I., MA
6	Drs. Maimun, M. Ag	
7	Drs. Umar Latif, MA	
8	Ismiati, S. Ag., M. Pd	
9	Zalikha, M. Ag	
10	Julianto, M. Si	
11	Dr. Abizal M. Yati, Lc., MA	
12	Juli Andriyani, M. Si	
13	Syaiful Indra, M. Pd., Kons	
14	Rahmi, S. Pd. I., M. TESOL	
15	M. Yusuf MY, MA	
16	Jarnawi, S. Ag., M. Pd	
17	Azhari, MA	

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan di prodi Bimbingan Konseling dan Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Ar-Raniry:

Jumlah mahasiswa BKI sebanyak 475 mahasiswa,

Jumlah mahasiswa BKI tahun 2017 sebanyak 73 mahasiswa,

Jumlah mahasiswa BKI per unit maksimal sebanyak 40 mahasiswa,

Jumlah mahasiswa yang diteliti sebanyak 6 mahasiswa.⁴⁸ Hasil penelitian sebagai berikut:

1. Persepsi Mahasiswa Setelah Masa Pandemi Covid-19

a. Mahasiswa Senang Perkuliahan Offline Mulai Aktif

Saat ini pihak kampus sudah mulai mengeluarkan izin bagi mahasiswa untuk melakukan perkuliahan offline, walaupun ada sebagian yang masih melakukan perkuliahan online, namun mahasiswa berharap proses belajar mengajar secara tatap muka segera dinormalkan 100% seperti sediakala.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara salah satu mahasiswa prodi bimbingan konseling islam yang terlibat langsung dalam proses perkuliahan daring, yang menyatakan bahwa mereka merasa senang dan lega karena pihak kampus sudah mengeluarkan aturan izin perkuliahan seperti sediakala, yaitu perkuliahan secara tatap muka, yang artinya mereka bisa kembali beraktifitas seperti biasanya.⁴⁹

⁴⁸ Hasil wawancara, Zulfa ziani pada tanggal 5 Juli 2022.

⁴⁹ Hasil wawancara LA, dkk, pada tanggal 1 juni 2022 .

b. Perkuliahan Secara Tatap Muka Lebih Efektif

Perkuliahan tatap muka dinilai membawa lebih banyak dampak positif dibandingkan secara daring. Beberapa di antaranya adalah komunikasi dan interaksi dengan sesama menjadi lebih mudah, proses pembelajaran menjadi lebih fokus dan efektif.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara salah satu mahasiswa prodi bimbingan konseling islam yang terlibat langsung dalam proses perkuliahan daring, yang menyatakan, perkuliahan secara tatap muka lebih jelas dalam memahami materi-materi yang diberikan oleh dosen, maka dari itu mahasiswa mudah memahami dalam pembelajaran, dan bisa berkomunikasi secara langsung dengan dosen dan mahasiswa/i lainnya.⁵⁰

c. Mudah Mengerjakan Tugas

Seorang mahasiswa/i tidak terlepas dari tugas-tugas yang diberikan oleh dosen, pada saat perkuliahan online mudah bagi mahasiswa mengerjakan tugas, baik tugas individu maupun tugas kelompok.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara salah satu mahasiswa prodi bimbingan konseling islam yang terlibat langsung dalam proses perkuliahan daring, yang menyatakan perkuliahan secara tatap muka lebih leluasa dalam membuat tugas apalagi tugas kelompok mereka bisa langsung bertemu untuk mengerjakan tugas-tugasnya.⁵¹

⁵⁰ Hasil wawancara IF, dkk, pada tanggal 7 Juni 2022.

⁵¹ Hasil wawancara RI, pada tanggal 1 juni 2022.

2. Persepsi mahasiswa terhadap proses perkuliahan daring

a. Dapat Menghabiskan Waktu bersama Keluarga

Kegiatan masing-masing anggota keluarga tidak bisa dihindari. Sehingga kebersamaan yang didapat sudah pasti dinanti dan tidak boleh terlewati. Dengan kebijakan di rumah saja, maka mahasiswa bisa dapat menghabiskan quality time bersama keluarga. Mulai dari nonton TV, masak hingga olahraga bersama. Hal ini tentu jarang dilakukan jika beraktivitas seperti biasa karena sebagian waktu dihabiskan di luar rumah.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara salah satu mahasiswa prodi bimbingan konseling islam yang terlibat langsung dalam proses perkuliahan daring, yang menyatakan bahwa dengan adanya perkuliahan daring mereka bisa lebih banyak menghabiskan waktu dengan keluarganya, artinya perkuliahan daring juga bermanfaat untuk mahasiswa, mereka bisa menghabiskan waktu dengan keluarga yang mana biasanya mereka jauh dengan keluarga karena harus keluar kota untuk menuntut ilmu.⁵²

b. Perkuliahan Sambil Melakukan Kegiatan Lainnya

Pada saat perkuliahan daring berlangsung ada banyak kondisi dan situasi yang dihadapi oleh mahasiswa, seperti halnya mahasiswa yang melakukan perkuliahan sambil melakukan aktivitas-aktivitas yang lain.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara salah satu mahasiswa prodi bimbingan konseling islam yang terlibat langsung dalam proses perkuliahan daring, menyatakan bahwa perkuliahan daring ini bisa membuat mahasiswa

⁵² Hasil wawancara, JPB, dkk, pada tanggal 13 Juni 2022.

melakukan perkuliahan sambil melakukan pekerjaan rumah, atau bisa sambil saat mereka bersantai. Dan hal ini juga bisa menghemat biaya perjalanan.⁵³

c. Meningkatkan Kemampuan Mengoperasikan Teknologi

Kemahiran dalam mengoperasikan teknologi tidak harus dipelajari secara teori namun bisa dilakukan dengan belajar secara autodidak. Semakin sering menggunakan teknologi maka akan semakin mahir dalam menggunakannya. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran online merupakan aktivitas yang wajib dikuasai baik oleh mahasiswa maupun dosen. Dengan diterapkannya pembelajaran online maka mahasiswa juga semakin sering menggunakan teknologi yang berdampak pada meningkatnya kemahiran mahasiswa dalam memanfaatkan teknologi. Mahasiswa dipaksa untuk belajar secara mandiri untuk belajar mengoperasikan aplikasi yang sebelumnya belum pernah mereka gunakan.⁵⁴

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara salah satu mahasiswa prodi bimbingan konseling islam yang terlibat langsung dalam proses perkuliahan daring, menyatakan bahwa dengan proses perkuliahan online ini banyak mahasiswa mulai mengenal kegunaan teknologi yang sebenarnya, yang awalnya mereka pergunakan hanya untuk menonton youtube dan chatngan

⁵³ Hasil wawancara, AN, dkk, pada tanggal 15 Juni 2022.

⁵⁴ M.Misran, Pdf, *Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Online Covid-19*, Institut Agama Islam Neger Palopo, 2020.

saja, namun selain itu teknologi ini sangat bermanfaat bagi masa depan yang semakin canggih.⁵⁵

3. Kendala-Kendala Dalam Proses Perkuliahan Daring

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, ada beberapa kendala yang dialami oleh mahasiswa prodi bimbingan konseling islam, diantaranya ialah :

a. Gangguan pada jaringan

Kondisi jaringan menjadi hal yang sangat penting untuk melakukan proses perkuliahan daring, jaringan yang tidak stabil akan memperlambat mahasiswa/i untuk melakukan proses perkuliahan.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara salah satu mahasiswa prodi bimbingan konseling islam yang terlibat langsung dalam proses perkuliahan daring, menyatakan bahwa terdapat kendala pada jaringan, karena pada saat proses perkuliahan dilaksanakan, koneksi internet terputus dikarenakan gangguan pada jaringan, dan hal ini dapat mengakibatkan mahasiswa/i mengalami keterlambatan dalam proses belajar serta dapat mengakibatkan terjadinya ketidakmaksimalan proses pembelajaran yang mereka ikuti secara daring. Jadi, jika kondisi jaringan tidak stabil maka perkuliahan secara daring menjadi tidak efektif untuk dilakukan.⁵⁶

⁵⁵ Hasil wawancara, RPS, pada tanggal 13 Juni 2022.

⁵⁶ Hasil wawancara, RI, dkk, pada tanggal 1 Juni 2022.

b. Pengaruh kualitas gadgeted atau laptop

Pembelajaran jarak jauh atau daring salah satu metode pembelajaran yang membutuhkan media belajar yang harus dimiliki mahasiswa/i yaitu *gadgeted*. Meskipun tidak semua mahasiswa/i memiliki kecanggihan *gadgeted* yang sama, namun kecanggihan *gadgeted* berpengaruh terhadap proses belajar mahasiswa/i secara daring. Hal ini dikarenakan ketika belajar secara daring, ada sebagian mahasiswa yang tidak memiliki sarana android untuk melakukan kegiatan daring sehingga terkadang mereka merasa sulit memperoleh akses jaringan internet ketika android *lowbat* dan terkadang padam tiba-tiba. Begitu pula jika menggunakan laptop, jika ada laptop yang bermasalah dan tiba-tiba mengalami kerusakan, maka proses pembelajaran sangatlah terganggu.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara salah satu mahasiswa prodi bimbingan konseling islam yang terlibat langsung dalam proses perkuliahan daring, menyatakan kualitas gadgeted atau laptop sangat berpengaruh dalam proses perkuliahan daring, karena jika kualitas gadgeted atau laptop tidak mendukung maka sulit bagi mereka untuk melakukan proses perkuliahan.⁵⁷

c. Pemahaman Terhadap Materi

Pada proses pembelajaran online baru berlangsung selama masa Covid-19, dari segi persiapan bahan-bahan pembelajaran perkuliahan banyak yang belum disiapkan, baik dari segi materi yang harus diajarkan dan juga dari segi mahasiswa/i sendiri yang kurang merespon pada saat perkuliahan daring berlangsung (mahasiswa tidak aktif).

⁵⁷ Hasil wawancara, RPS, pada tanggal 15 Juni 2022.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara salah satu mahasiswa prodi bimbingan konseling islam yang terlibat langsung dalam proses perkuliahan daring, yang menyatakan, ketika pembelajaran online berlangsung selama masa Covid-19, adakalanya penjelasan yang disampaikan pada saat kuliah daring berbeda penjelasan yang disampaikan pada saat kuliah tatap muka, jika dengan sistem pembelajaran langsung mahasiswa/i dapat dengan mudah mendengarkan dan berkomunikasi terkait dengan materi yang disampaikan oleh dosen sedangkan pada saat pembelajaran daring adakalanya tidak tersampaikan dengan maksimal dikarenakan waktu yang terbatas.⁵⁸

C. Pembahasan

Pembelajaran Daring sangat membantu dalam menggantikan pembelajaran secara konvensional dimasa pandemi Covid-19.

Pada hakikatnya sistem pembelajaran *online* yang baru dilakukan selama Covid-19 menghadirkan persepsi baru dikalangan mahasiswa, yaitu berupa sikap pro dan kontra dalam menerima sistem pembelajaran, sehingga menimbulkan kendala dan harus ada upaya yang dilakukan oleh sejumlah mahasiswa guna menunjang pengetahuan dan pendidikannya. Pada dasarnya sistem pembelajaran *online* ini lebih membutuhkan tanggung jawab, kemandirian dan ketekunan pribadi dari diri mahasiswa sendiri, karena tidak ada yang mengontrol selain dirinya sendiri.⁵⁹ Meskipun menimbulkan persepsi

⁵⁸ Hasil wawancara, RI, dkk, pada tanggal 1 Juni 2022.

⁵⁹ Aan Widiyono, "Efektifitas Perkuliahan Daring (Online) Pada Mahasiswa PGSD di saat Pandemi Covid-19", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 8, No. 2, 2020, hal. 169.

yang berbeda-beda diantara mahasiswa/i, pembelajaran *online* tetap berlangsung hingga akhir semester genap tahun akademik 2022/2023.

Sistem pembelajaran *online* pada masa Covid-19 merupakan salah satu solusi agar tetap berlangsungnya proses perkuliahan yang bertujuan untuk memberikan pendidikan dan pengetahuan kepada setiap mahasiswa. Sebagaimana diatur dalam Pasal 31 Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu mengenai pembelajaran *online* meskipun pelaksanaan pembelajaran *online* sudah banyak digunakan di berbagai perguruan tinggi jauh sebelum adanya pandemi.⁶⁰ Oleh karena itu, pada dasarnya sistem pembelajaran *online*/daring ini lebih membutuhkan tanggung jawab, kemandirian dan ketekunan pribadi dari diri mahasiswa sendiri.

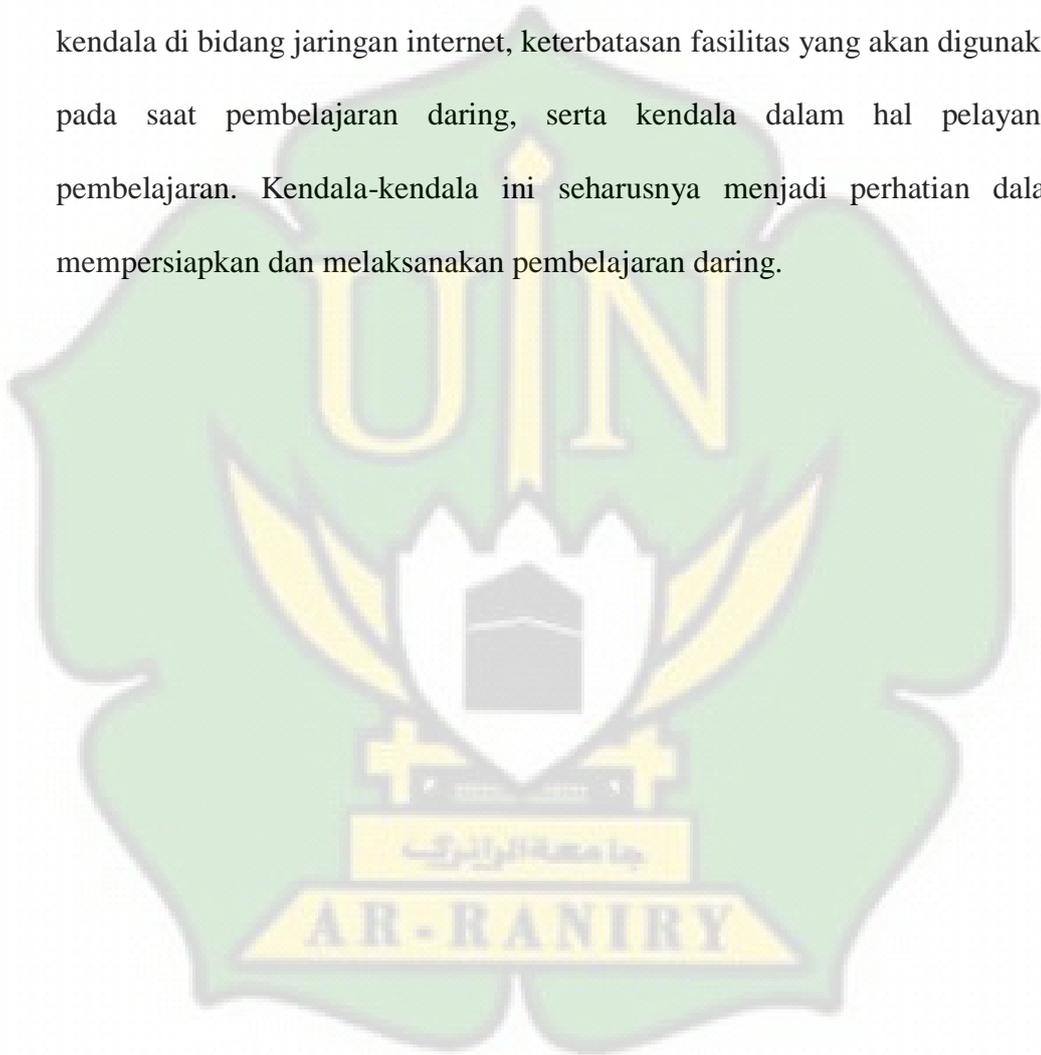
Tujuan perkuliahan daring secara umum dan khusus :

- a. Tujuan umum perkuliahan daring
 1. Untuk membuat mahasiswa lebih mengenal kegunaan teknologi
 2. Membuat mahasiswa lebih mandiri dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh dosen
- b. Tujuan khusus perkuliahan online
 1. Memudahkan komunikasi penyampaian materi ajar dalam bidang pendidikan yang dilakukan jarak jauh.
 2. Untuk membantu mahasiswa melakukan proses pembelajaran

⁶⁰ Ericha Windhiya Pratiwi, "Dampak Covid-19 Terhadap Kegiatan Pembelajaran Online di Sebuah Perguruan Tinggi Kristen di Indonesia", *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan*, Vol. 34, No. 1, (2020), hal. 3.

3. Untuk memudahkan bagi dosen dalam memberi materi-materi
4. Membantu mahasiswa mengerjakan tugas-tugas

Kendala yang dihadapi mahasiswa dalam proses pembelajaran daring merupakan kendala-kendala fundamental yang harus dihadapi, diantaranya kendala di bidang jaringan internet, keterbatasan fasilitas yang akan digunakan pada saat pembelajaran daring, serta kendala dalam hal pelayanan pembelajaran. Kendala-kendala ini seharusnya menjadi perhatian dalam mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran daring.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa menurut persepsi mahasiswa/i prodi bimbingan konseling dan islam terhadap perkuliahan daring setelah masa Covid-19 dapat disimpulkan:

Persepsi mahasiswa prodi bimbingan konseling dan islam terhadap perkuliahan daring setelah masa pandemi Covid-19 sudah mulai membaik, dan mahasiswa merasa senang dan lega karena pada saat ini perkuliahan sudah mulai aktif seperti biasanya, artinya mahasiswa tidak melakukan perkuliahan daring lagi dan tidak mengalami kesulitan pada saat perkuliahan berlangsung karena sebelumnya mahasiswa mengalami kendala yang terdapat dalam proses pembelajaran daring terdiri dari ketidak stabilan jaringan internet, waktu belajar yang terbatas, serta kurangnya pemahaman mahasiswa/i terhadap materi yang diajarkan. Namun sekarang mahasiswa sudah mulai perkuliahan secara tatap muka, artinya perkuliahan mulai stabil dan mahasiswa tidak lagi mengalami kesulitan dalam proses perkuliahan.

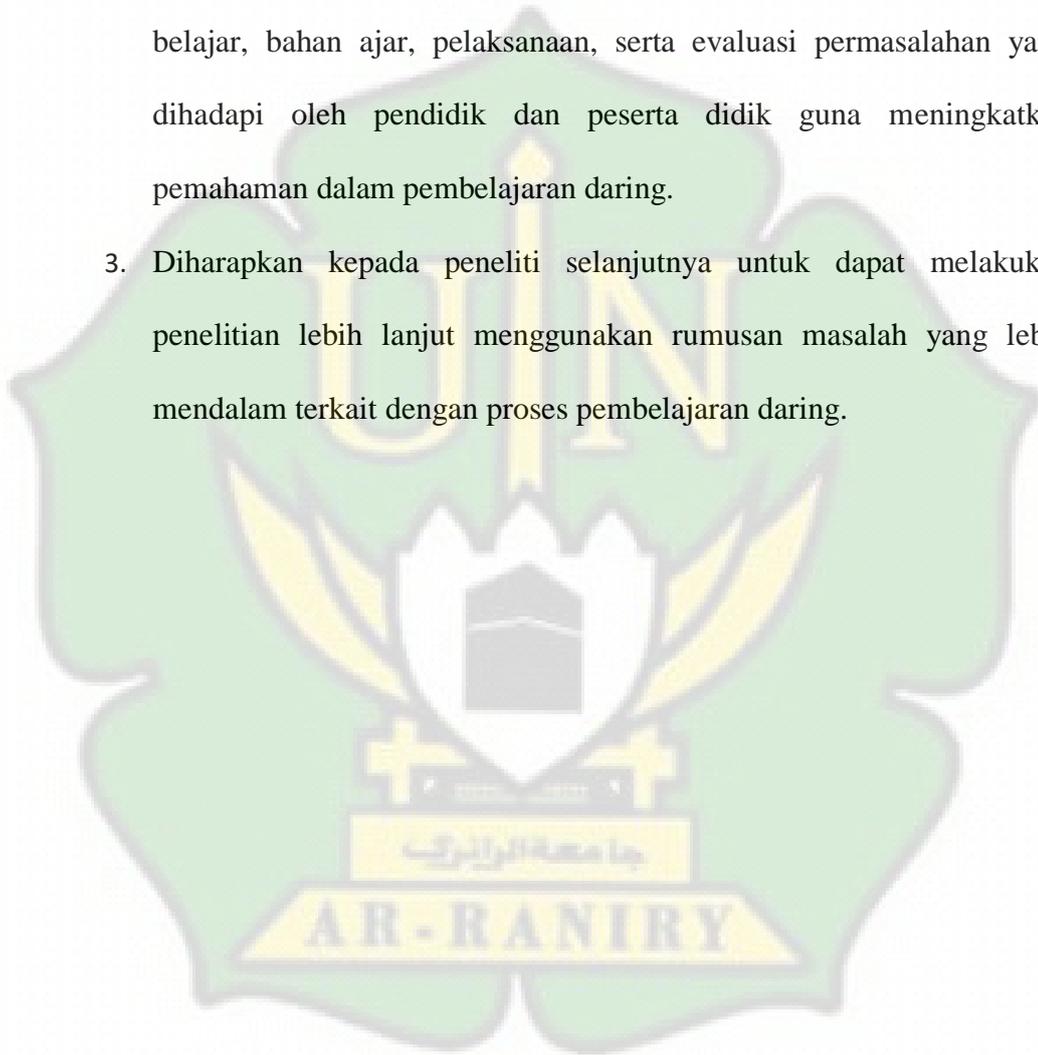
B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang dapat peneliti berikan, diantaranya:

1. Diharapkan pentingnya evaluasi mengenai persiapan belajar secara daring baik itu dari pihak pendidik maupun dari pihak peserta didik.

Karena, perkuliahan secara daring yang diterapkan di tengah pandemi Covid-19 umumnya masih sulit dijalankan bagi peserta didik yang kurang memahami tentang teknologi.

2. Bagi pendidik dan peserta didik pentingnya motivasi dalam proses belajar, bahan ajar, pelaksanaan, serta evaluasi permasalahan yang dihadapi oleh pendidik dan peserta didik guna meningkatkan pemahaman dalam pembelajaran daring.
3. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat melakukan penelitian lebih lanjut menggunakan rumusan masalah yang lebih mendalam terkait dengan proses pembelajaran daring.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Saleh.(2004). *Psikologi, Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana.
- Abu Ahmadi.(2009). *Psikologi Sosial*. Jakarta:Rineka Cifta,2009
- Albert Efendi.(2020). *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Jawa Tengah: Sarnu Untung
- Andi Pratowo.(2011). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perpektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta:Ar-Ruzz Media
- Bimo Walgito.(2010) *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Deddy Mulyana.(2015). *Komunikasi*. Bandung: PT Rosda Karya Ofset.
- Faisal Hendra.(2013). “*Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Kemahiran Bahasa Universitas Al Azhar Indonesia*”. Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humoniora, Vol.2, No.1.
- Hutomo Atman Maulana(2020) “*Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Daring pada Mata Kuliah Praktik di Pendidikan Vokasi*”. Jurnal Pendidikan, Vol.8, No.2.
- Humrah.(2017). *Persepsi Masyarakat Desa Teluk Payo Terhadap Acara Warta SumSel DI TVRI*, Skripsi, (Jurusan Jurnalistik, Fakultas Dakwah dan Komunikasi: Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang).
- Husaini Usman.(2009). *Metodologi Penelitian Sosial* Jakarta: Bumi Aksara
- Juliansyah Noor.(2011). *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana
- Mahasiswa.(2020). *Jurnal Prinsip Perkuliahan Daring*. Universitas Islam Sultan Agung
- Mahasiswa.(2022). *Wawancara*. Prodi Bimbingan Konseling Islam.Banda Aceh:Uin Ar-Raniry.
- M. Burhan Bangin.(2008). *Penelitian Kualitatif Komunitas, ekonomi, kebijakan public dan ilmu sosial lainnya*. Jakarta:Kencana
- M. Quraish Shihab.(2007). *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an* . Tangerang: Lentera Hati

- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.(2001). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta:Balai Pustaka.
- Philip kottler.(1997). *Manajemen pemasaran, Analisis, Perencanaan, Implementasi dan Pengendalian*. Jakarta: Edisi Kelima,Erlangga.
- Ridwan Sanjaya.(2020). *Refleksi Pembelajaran Daring di Masa Darurat*.
Semarang: UNIKA Soegijapranata.
- QS. An-Nahl ayat 78
- QS. As-Sajadah ayat 9
- Robert J.Stenberg.(2008). *Psikologi Kognitif* . Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sarlito Wirawan Sarwono.(1991). *Pengantar Umum Psikologi*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Sarlito W.Sarwono.(2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta:Rajawali Pers.
- Saifuddin Azwar.(1998). *Metode Penelitian*.Yogyakarta:Pustaka Pelajar
- Yoedo shambodo. *Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik*. Jakarta Selatan: Universitas Al Azhar Indonesia Komplek Masjid Agung Al-Azhar Jl. Sisingamangaraja, Keb. Baru.